

cekupn

by GERCEP PLAGIASI

Submission date: 10-Aug-2023 01:54AM (UTC+0900)

Submission ID: 2143553479

File name: FIXS_SKRIPSI.docx (1.64M)

Word count: 11905

Character count: 71123

10
**MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN KOGNITIF DENGAN KEGIATAN
MERONCE MENGGUNAKAN MERJAN DI KELOMPOK B2 TK DHARMA
WANITA NGAMPEL KOTA KEDIRI**

TAHUN 2023

6
Skripsi

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagai Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.pd)
Pada prodi PG PAUD



Oleh:

ENDANG SRI ASTUTIANA

NPM : 19.1.01.11.0031

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN (FKIP)
UNIVERSITAS NUSANTARA **1** PERSATUAN GURU REPUBLIK INDONESIA**

2023

Skripsi oleh:

ENDANG SRI ASTUTIANA

NPM: 19.1.01.11.0031

Judul :

¹⁰
**MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN KOGNITIF DENGAN KEGIATAN
MERONCE MENGGUNAKAN MERJAN DI KELOMPOK B2 TK DHARMA
WANITA NGAMPEL KOTA KEDIRI**

TAHUN 2023

¹
Telah disetujui untuk diajukan kepada

Panitia ujian/ sidang skripsi prodi PG PAUD

FKIP UN PGRI Kediri

Tanggal : 13 januari 2023

Pembimbing I

Pembimbing II

Ridwan S.Ag., M.Pd.

Dr. Dema yulianto, M.Psi

NIDIN. 07250371

NIDIN. 071007820

Skripsi oleh:

ENDANG SRI ASTUTIANA

NPM: 19.1.01.11.0031

Judul :

**MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN KOGNITIF DENGAN KEGIATAN
MERONCE MENGGUNAKAN MERJAN DI KELOMPOK B2 TK DHARMA
WANITA NGAMPEL KOTA KEDIRI
TAHUN 2022**

Telah dipertahankan di depan panitia Ujian /Sidang Skripsi

Prodi PG PAUD FKIP UN PGRI Kediri

Pada tanggal:

Dan Dinyatakan telah Memenuhi Persyaratan

Panitia Penguji:

1. Ketua : Ridwan, S.Ag., M.Pd
2. Penguji I : Dr. Dema Yulianto, M.Psi
3. Penguji II : Widi Wulansari, M.Pd.

Mengetahui, januari 2023

Dekan FKIP

Dr. Mumun Nurmilawati, M. Pd

NDIN. 0006098601

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya,

Nama : Endang Sri Astutiana

Jenis Kelamin : Perempuan

Tempat Tanggal Lahir : Kediri, 26 Januari 2001

NPM : 19.1.01.11.0031

Fakultas/ Jurusan/ Prodi : FKIP/ S1 PG PAUD

Menyatakan dengan sebenarnya, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya terdapat karya tulis atau pendapat yang pernah diterbitkan oleh orang lain, kecuali, yang secara sengaja dan tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Kediri, Januari 2023

Yang Menyatakan

ENDANG SRI ASTUTIANA

NPM: 19.1.01.11.0031

Motto :

Syukur & Sabar Dalam Keadaan Apapun

Umar bin khathab rodhiyallahu' anhu berkata :

³⁰
Aku tidak peduli keadaan apapun yang ku alami,

Apakah yang ku senang ataukah yang ku benci,

Karena aku tidak pernah tahu apakah kebaikan ada pada yang ku senang ataukah yang ku benci.

(Az Zuhud-Ibnu Mubarak hlm:143)

¹
Kupersembahkan karya ini buat :

Seluruh keluarga tercinta.

ABSTRAK

Endang Sri Astutiana Mengembangkan Kemampuan Kognitif dengan Kegiatan Meronce Menggunakan Merjan di Kelompok B2 TK Dharma Wanita Ngampel Kota Kediri, Skripsi, PG PAUD, FKIP UN PGRI Kediri 2022

Kata kunci : pendidikan anak usia dini, kemampuan kognitif, meronce

Penelitian ini dilatar belakangi hasil pengamatan dan pengalaman peneliti, bahwa TK dharma wanita terutama di kelompok B2 dalam perkembangan kognitif anak masih ada keterlambatan. Sebagian besar anak kurang termotivasi dalam pengembangan kognitif dan kurangnya perhatian guru terhadap anak. Permasalahan dalam penelitian ini yaitu Apakah melalui kegiatan meronce menggunakan merjan dapat meningkatkan kemampuan kognitif di TK dharma wanita ngampel?

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan subyek penelitian anak kelompok B2 TK dharma wanita ngampel. Penelitian ini dilaksanakan dengan tiga siklus. Dengan metode terapan menggunakan instrumen berupa lembar observasi guru dan anak, dokumentasi, dan hasil belajar anak.

Kesimpulan hasil penelitian ini yaitu melalui siklus tindakan pembelajaran pada siklus I mencapai 39,4% dengan 16% anak-anak dapat memasukan manik-manik kedalam benang dan 18% anak-anak dapat menghafal dan menyusun pola, pada siklus II mencapai 50% dengan 27,7% anak dapat memasukan manik-manik kedalam benang dan 27,2% anak dapat menghafal dan menyusun pola, serta pada siklus ke III mencapai 65,5% dengan 35,5% anak mampu memasukan manik-manik kedalam benang dan 31,6% anak mampu menyusun serta menghafal pola-pola yang sudah disediakan. Maka dengan itu dapat dibuktikan bahwa dalam kegiatan meronce menggunakan merjan dapat meningkatkan kemampuan kognitif melalui kegiatan meronce menggunakan kotak merjan.

Berdasarkan simpulan hasil ini, direkomendasikan: tujuan pokok mengembangkan kemampuan kognitif menggunakan kegiatan meronce dapat meningkatkan kemampuan kognitif serta dapat memotivasi anak agar tidak ada keterlambatan dalam kognitifnya. Guru masih perlu melakukan penelitian terus-menerus, untuk membuktikan apakah pembelajaran kegiatan meronce sesuai dengan karakteristik materi dan siswa.

KATA PENGANTAR

Puji Syukur Kami panjatkan kehadiran Allah Tuhan Yang Maha Kuasa, karena hanya atas perkenan-Nya penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan.

Skripsi dengan judul “Mengembangkan Kemampuan Kognitif melalui Kegiatan Meronce Menggunakan Merjan di TK Dharma Wanita Ngampel kota Kediri” ini ditulis guna memenuhi sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan, pada jurusan PG PAUD FKIP UN PGRI KEDIRI.

Pada kesempatan ini diucapkan terima kasih dan penghargaan setulus-tulusnya kepada:

1. Terima kasih kepada bapak Dr. Zainal Afandi M.Pd selaku Rektor UN PGRI Kediri yang selalu memberikan dorongan motivasi kepada mahasiswa.
2. Terima kasih kepada ibu Dr. Mumun Nurmilawati, M.Pd selaku Dekan FKIP UN PGRI Kediri.
3. Terima kasih kepada ibu Intan Prastiharsi Wijaya, M. Pd., M. Psi selaku ketua prodi PG PAUD UN PGRI Kediri
4. Terima kasih kepada bapak Ridwan, S.Ag., M.Pd. selaku dosen pembimbing selalu memberi bimbingan serta dan membantu saya dalam penyusunan skripsi.
5. Terima kasih kepada bapak Dr. Dema Yulianto M.psi selaku dosen pembimbing II selalu memberi bimbingan dan memberi support serta membantu saya dalam penyusunan skripsi.
6. Terima kasih kepada Ibu Siti Rohani S. Pd selaku kepala sekolah dan Derita Wijayanti N.P,S.Pd, AUD selaku guru kelas TK Dharma Wanita Ngampel Kediri telah memberi izin untuk melakukan penelitian di TK.
7. Terima kasih kepada bapak saya atas do'a dan dukunganya serta usahanya dalam mengais rejeki sehingga saya dapat mengalami bangku kuliah dan dapat terlaksana sampai semester 7 ini.
8. Terima kasih buat kakak saya atas doa dan dukungan yang diberikan selama ini dan hingga saat ini.
9. Terima kasih kepada teman-teman saya baik teman satu prodi maupun luar prodi serta teman-teman saya waktu SMA telah memberikan dukungan serta semangat.
10. Ucapkan terima kasih juga disampaikan kepada pihak-pihak lain yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang telah banyak membantu menyelesaikan proposal ini.

Disadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan, maka diharapkan tegur, sapa, kritik, dan saran- saran, dari berbagai pihak sangat diharapkan.

Akhirnya disertai harapan semoga skripsi ini ada manfaatnya bagi kita semua khususnya bagi dunia pendidikan, meskipun hanya ibarat setitik air bagi samudra luas.

Kediri, 5 januari 2023

Endang Sri Astutiana
NPM: 19.1.01.11.0031

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Pembatasan Masalah	4
D. Perumusan Masalah	4
E. Tujuan Penelitian	4
F. Kegunaan Penelitian	5
G. Hipotesis Tindakan	5
BAB II :Kajian Pustaka	
A. Kajian Teori	
1. Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini.....	7
2. Kegiatan Meronce Anak Usia Dini	13

	3. Media Pembelajaran Anak Usia Dini	16
	4. Media Merjan	17
	B. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu	19
	C. Kerangka Berfikir	21
BAB III	: Metodologi Penelitian	
	A. Subjek Penelitian	23
	B. Prosedur Penelitian	24
	C. Instrumen Pengumpulan data	31
	D. Teknik Analisis Data	35
	E. Rencana Jadwal Penelitian	39
BAB IV	: Hasil Penelitian dan Pembahasan	
	A. Gambaran Selintas Setting Penelitian	42
	B. Deskripsi Temuan Penelitian	43
	1. Rencana Utama Pelaksana Tindakan	43
	2. Pelaksanaan Tindakan Pembelajaran Siklus I	43
	3. Pelaksanaan Tindakan Pembelajaran Siklus II	47
	4. Pelaksanaan Tindakan Pembelajaran Siklus III	50
	C. Pembahasan dan Pengambilan Simpulan	54
	D. Kendala dan Keterbatasan	62
BAB V	: Kesimpulan dan Saran	
	A. Kesimpulan	53
	B. Saran	53
	Daftar Pustaka	54
	Lampiran-lampiran	

DAFTAR TABEL

Tabel

3:1	: Lembar nilai Anak	25
3:2	: Lembar Observasi guru dan siswa	38
3:3	: Lembar penilaian siswa	40
3:4	: Kriteria penilaian	41
3:5	: Kisi-kisi observasi	39
3:6	: Lembar Rancangan Kegiatan	44
4:1	: Lembar penilaian siklus I	50
4:2	: Lembar penilaian siklus II	61
4:3	: Lembar penilaian siklus III	63
4:4	: Lembar hasil ketuntasan	65

DAFTAR GAMBAR

GAMBAR

2:1	: Sekema Karangka Piker	24
33 3:1	: Prosedur penelitian tindakan kelas	35
4:1	: Hasil lembar penilaian siklus I.....	59
59 4:2	: Hasil lembar penilaian siklus II	62
4:3	: Hasil lembar penilaian siklus III	64
4:4	: Hasil setiap siklus	65

DAFTAR LAMPIRAN

1	: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	63
2	: Hasil Penilaian	67
3	: Surat pengantar / izin penelitian	70
4	: Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian	71
5	: Dokumentasi Melakukan Penelitian	72

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Secara etimologi pendidikan atau *paedagogie* berasal dari Yunani, terdiri dari kata *paider* yang berarti anak dan *agogos* memiliki arti membimbing. Jadi *paedagogie* yaitu membimbing anak menurut Abu Ahmadi Dkk (Dalam Muhiyatul Hadiyah 2016). Dalam bahasa Romawi, pendidikan dapat disebut dengan *educate* yang berarti mengeluarkan sesuatu yang berada dari dalam. Sementara dalam bahasa Inggris pendidikan merupakan *education* yang memiliki sinonim dengan *process of teaching, and learning* yang berarti proses pengajaran, latihan dan pembelajaran. Dan dalam Arab pendidikan disebut dengan *tarbiyat* yang mempunyai banyak makna, antara lain: *al-ghadhahza* (memberi makan atau memelihara); *ahsanu al-qiyami 'alaihi wa waliyyhi* (baiknya pengurus dan pemeliharaan); *nammaha wa zadaha* (mengembangkan dan menambahkan); *atamma wa ashlah* (menyempurnakan dan membereskan); *allawtuhu* (meninggalkan) menurut Dedeng Rosidin (Muhiyatul Hadiyah 2016). Sehingga pendidikan merupakan membebaskan seseorang dari kebodohan, hal yang menimbulkan kebodohan seperti kemiskinan, keterbelengguan, gampang ditipu, pola pikir sempit dan sebagainya. Pendidikan merupakan pengetahuan, sikap, ketrampilan, dan kebiasaan yang diajarkan pengajar ke peserta didik sehingga peserta didik memiliki akhlak dan kepribadian yang baik, kecerdasan, ketrampilan yang bermanfaat bagi diri sendiri, orang lain

serta masyarakat sekitarnya. Pendidikan terdapat beberapa jenjang antara lain RA/TK, MI/SD, MTS/SMP, SMK/SMA/MAN, serta Perguruan Tinggi.

⁸¹ Pendidikan TK menjadi salah satu pendidikan untuk anak usia dini yang berusia 4-7 tahun. Pendidikan TK ¹¹² berperan penting dalam pengembangan pribadi anak dalam mempersiapkan kejenjang berikutnya. ²⁵ Menurut Bihler & Snowman (Hartati, 1996) pendidikan anak usia dini disediakan bagi anak dengan rentang usia dua setengah tahun sampai dengan 6 tahun.

⁴² Anak usia dini adalah masa emas *golde age* dalam pengembangan ⁸⁵ otak anak sehingga anak harus diberi rangsangan atau stimulasi yang tepat. ¹⁹ Menurut peraturan presiden (Parpas) nomer 60 tahun 2013 anak usia dini adalah bayi yang baru lahir hingga anak-anak yang belum genap berusia 6 tahun. Dalam pemantauan tumbuh-kembangnya, kelompok usia ini dibagi lagi menjadi janin dalam kandungan sampai lahir, lahir sampai dengan usia 28 hari, usia 1 sampai 24 bulan, dan usia 2 sampai 6 tahun. Dimana anak ¹⁶ usia 2 sampai 6 tahun sangat penting dalam pemberian stimulasi salah satunya kemampuan kognitif.

Kognitif memiliki arti yaitu aktivitas mental yang menjadikan individu bisa menilai, menghubungkan, serta mempertimbangkan suatu kejadian sehingga individu tersebut mendapatkan ilmu. Menurut Drever ⁷⁹ (2007), kognitif adalah istilah umum yang melingkupi metode pemahaman, yaitu persepsi, penilaian, penalaran, imajinasi, dan penangkapan makna.

Pentingnya kemampuan ²³ kognitif bagi anak usia dini adalah anak dapat menstimulasikan berdasarkan apa yang telah dilihat anak, mendengarkan serta merasakan sehingga anak memiliki pemahaman. ⁷⁸ Supaya dapat melatih daya ingat anak terhadap semua peristiwa yang pernah dialaminya. Dengan begitu anak mampu memahami simbol-simbol yang ada, serta anak dapat menalar dengan baik yang terjadi dalam proses alami. Sehingga anak menjadi dirinya sendiri.

Berdasarkan pengamatan penelitian di TK Dharma Wanita Ngampel Kota Ngampel menunjukkan bahwa, dalam perkembangan kognitif anak masih ada keterlambatan. Sebagian besar anak kurang termotivasi dalam mengembangkan kognitif dan kurang perhatiannya guru terhadap anak-anak.

Berdasarkan hasil penerapan media yang digunakan ⁴ untuk mengembangkan kemampuan kognitif diharapkan anak mampu dalam melatih konsentrasi dan daya ingat anak saat anak memasukan bagian-bagian secara berurutan dengan pola yang sudah disediakan oleh guru. ⁷ Peliti mengharapkan guru disana lebih memperhatikan anak yang kurang mampu dalam perkembangan kognitif anak, supaya anak-anak bisa dalam mengerjakan kegiatan tersebut.

⁴⁴ Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka peneliti akan meneliti mengenai judul ¹⁰ “Mengembangkan Kemampuan Kognitif dengan kegiatan Meronce menggunakan merjan di kelompok B2 TK Dharma Wanita Ngampel kota Kediri Tahun 2022”

B. Identifikasi Masalah¹⁵

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan penulisan diatas maka dapat diidentifikasi dari penelitian ini adalah “Apakah dalam kegiatan meronce dapat mengembangkan kemampuan kognitif di TK Dharma Wanita Ngampel kota Kediri?”

C. Pembatasan Masalah⁵⁴

Supaya penelitian ini terarah dan tidak terlalu luas maka diperlukan pembatasan masalah. Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah dilakukan berdasarkan sumber dari proses belajar dan pembelajaran.

D. Perumusan Masalah⁴⁸

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan masalah dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut “Apakah melalui kegiatan meronce menggunakan merjan dapat meningkatkan kemampuan kognitif di TK Dharma Wanita Ngampel Kota Kediri?”⁸⁶

E. Tujuan Penelitian⁷⁴

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan kognitif anak melalui kegiatan meronce menggunakan merjan di TK Dharma Wanita Ngampel Kota Kediri.

F. Kegunaan Penelitian⁴¹

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, terdapat manfaat penelitian⁸⁹ sebagai berikut:

1. Manfaat Praktis

a. Bagi siswa

Dalam menggunakan media merjan anak lebih fokus dalam mengerjakan, senang dan tidak membosankan selama kegiatan berlangsung.

b. Bagi sekolah

Bermanfaat untuk menambah pengetahuan⁴⁸, bagaimana cara meningkatkan kualitas pembelajaran anak supaya lebih kondusif.

c. Bagi peneliti sendiri⁸²

Dapat memperoleh pengalaman secara langsung dalam bidang penelitian terutama dalam pengamatan anak saat mengerjakan.

2. Manfaat teoritis

Memberi informasi mengenai pentingnya penggunaan media dalam mengembangkan kemampuan kognitif.

G. Hipotesisi Tindakan

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, peneliti dapat menyusun hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah melalui hasil⁹⁸

belajar siswa melalui kegiatan meronce menggunakan merjan dapat meningkatkan kemampuan kognitif.

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini

Perkembangan kognitif merupakan perilaku yang mengakibatkan orang mendapatkan pengetahuan atau yang dibutuhkan untuk pengetahuan. Perkembangan kognitif menunjukkan dengan anak berfikir dalam menyelesaikan berbagai masalah, hal tersebut dapat menjadi tolak ukur pertumbuhan kecerdasan pada anak, menurut Patmonodewo (2003). Kognitif merupakan proses yang terjadi internal dalam pusat susunan syaraf saat manusia berfikir. Kemampuan ini berkembang secara bertahap, seiring dengan perkembangan fisik serta syaraf yang ada dalam pusat susunan syaraf. Menurut Gagne (dalam Jamaris, 2006) teori Piaget merupakan salah satu teori yang memiliki pengaruh dalam perkembangan kognitif ini.

Menurut Jamaris (2006) terdapat 3 aspek yang mempengaruhi dalam perkembangan kognitif, yaitu:

a. Berfikir Simbolis

Aspek berfikir simbolis merupakan kemampuan dalam berfikir mengenai peristiwa serta objek walaupun keduanya tidak secara fisik atau nyata berada dihadapan anak.

b. Berfikir Egosentris

Aspek berfikir secara egosentris merupakan salah satu cara berfikir anak dalam menyatakan benar atau tidak benar, setuju atau tidak setuju yang didasarkan pada sudut pandangnya sendiri. Oleh karena itu, bisa meletakkan sudut pandangnya kepada sudut pandang orang lain.

c. Berfikir Intuitif

Fase berfikir intuitif merupakan salah satu kemampuan anak dalam menciptakan suatu hal, contoh menyusun balok, menggambar, namun tidak dapat diketahui secara pasti alasan melakukan hal tersebut.

Penelitian ini menggunakan salah satu aspek kemampuan kognitif anak yaitu berfikir simbolis atau bisa disebut simbolik dengan mengenal berbagai bilangan dari 1-10, mengenal berbagai bentuk geometri dan bisa memperntasikan atau menyebutkan baik itu bilangan maupun bentuk geometri.

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pengembangan kognitif AUD menurut jamaris (dalam Khadijah 2016) yaitu:

a. Faktor heriditas

Menurut Asrori, (2003) faktor hariditas merupakan anak yang masih ada dalam kandungan memiliki sifat-sifat yang menentukan daya kerja kemampuannya. Dengan adanya faktor hariditas terhadap pengembangan kognitif terutama karena, dengan

adanya rangkaian hubungan antara pertalian keluarga dengan ukuran IQ. Sehingga apabila anak tersebut lahir dari orang tua yang mempunyai IQ relatif sama atau similar. Maka kemampuan anak lebih similar atau sama.

Dengan adanya perihal diatas, secara potensial anak telah membawa kemampuan berfikir setaraf normal diatas normal atau dibawah normal. Akan tetapi potensi tersebut tidak akan dapat berkembang apabila tanpa adanya lingkungan yang dapat memberi kesempatan untuk berkembang.

b. Faktor lingkungan

Faktor lingkungan memiliki peran penting yang dapat berpengaruh pada perkembangan anak usia dini, faktor ini terbagi menjadi dua unsur, yaitu:

1. Keluarga

Lingkungan keluarga bisa disebut juga lingkunga kecil. Lingkungan ini sangat berperan bagi anak dikarenakan anak masih dalam kandungan dan lahir berada dalam keluarga. Sehingga dalam lingkungan keluarga anak dapat dibentuk dan memiliki aspek kepribadian, kemandirian, serta rasa tanggung jawab. Pendidik yang bertanggung jawab yaitu orang tua. Sejalan dengan dikemukakan di dalam resolusi majelis umum PBB bahwa keluarga ialah sebagai wahana untuk mendidik, mengasah, dan mensosialisasikan anak, mengembangkan

kemampuan seluruh anggotanya supaya dapat menjalankan fungsinya dimasyarakat dengan baik serta memberikan kepuasan dan lingkungan yang sehat guna tercapai keluarga sejahtera menurut Megawangi (2007). Sebagaimana yang dikemukakan oleh William Bennett dalam kesejahteraan fisik, psikis dan pendidikan anak-anak kita tergantung pada kesejahteraan tidaknya keluarga.

2. Lingkungan sekolah

Lingkungan sekolah juga berperan bagi anak usia dini, sebab sekolah menjadi salah satu lembaga formal yang diberikan tanggung jawab untuk meningkatkan kemampuan dan perkembangan berfikir anak. Ada beberapa cara untuk mengembangkan kemampuan anak yaitu: menciptakan interaksi atau hubungan yang akrab dengan peserta didik, para pendidik diberi kesempatan untuk berdialog bersama orang yang memiliki pengalaman pada bidang ilmu pengetahuan dengan tujuan untuk meningkatkan intelektual para peserta didik, menjaga serta meningkatkan pertumbuhan fisik anak, melalui olahraga maupun penyediaan makanan yang bergizi, hal ini sangat berpengaruh penting dalam perkembangan berfikir anak ataupun peserta didik.

Demikian cara mengembangkan kemampuan dasar anak usia dini, maka ada karakteristik kemampuan kognitif. Karakteristik merupakan tanda atau ciri-ciri

anak mempunyai kemampuan kognitif. Menurut Jamaris (2006) ¹³ membagi karakteristik kemampuan kognitif anak usia taman kanak-kanak menjadi dua yaitu:

a. Kemampuan kognitif usia 4 tahun

- 1) Anak bisa memecahkan masalah melalui berpikir intuitif. Contohnya bisa menyusun kembali puzzle berdasarkan mencoba berulang kali.
- 2) Mulai belajar mengembangkan keterampilan mendengar dengan tujuan untuk mempermudah berinteraksi dengan lingkungannya.
- 3) Anak bisa menggambar berdasarkan apa yang ada dalam pikirannya.
- 4) Proses berpikir anak dikaitkan berdasarkan panca indera yaitu melalui pendengaran, penglihatan, pengecap, penciuman, serta perabaan yang diikuti dengan pernyataan mengapa? ¹⁴
- 5) Semua kejadian yang terjadi disekitarnya mempunyai alasan, tetapi berdasarkan sudut pandangnya sendiri (egosentris)
- 6) Anak bisa membedakan antara kenyataan yang sebenarnya terjadi dengan fantasi.

b. Kemampuan kognitif anak usia 5-6 tahun

Sudah bisa memahami antara ukuran dan jumlah, tertarik pada hal yang berkaitan dengan angka dan huruf, sebagian sudah bisa menyalin tulisan yang dilihat serta menulisnya, hingga dapat menghitungnya, ⁷ mengenal

sebagian warna, mengerti tentang waktu serta nama hari dalam satu minggu serta tau kapan harus pergi ke sekolah dan pulang dari sekolah, Mengenal bidang dan bergerak sesuai dengan bidang yang dimilikinya, dan Pada akhir usia 6 tahun, anak sudah mulai mampu membaca, menulis dan berhitung.

Setelah anak memiliki ciri-ciri kemampuan kognitif, maka anak juga harus memiliki kemampuan tahapan kognitif supaya anak mempunyai konsep dalam menyusun atau membangun suatu balok agar bisa menjadi sebuah bangunan yang diinginkanya. Menurut Sudono (2000) terdapat tiga tahapan kognitif, antara lain:

a. Tahapan Pengusaan Konsep

pada tahap pengusaan konsep anak bisa mengerti konsep berdasarkan pengalaman bekerja atau bermain dengan benda konkrit. melalui pengenalan warna, bentuk, dan menghitung bilangan.

b. Tahapan Transisi Masa transisi

Pada tahap ini merupakan proses berpikir masa peralihan yang awalnya dari pemahaman konkrit ke pengenalan lambang abstrak, tetapi masih mengkaitkan benda konkrit tersebut ke lambangnya. Proses ini dilakukan guru harus bertahap berdasarkan kecepatan atau laju kemampuan anak karena pada setiap individual berbeda. Sebagai contoh mengenal konsep satu dengan menggunakan benda, anak dapat menyebutkan benda lain yang memiliki konsep dapat menyebutkan benda lain yang memiliki konsep sama sekaligus mengenal bentuk lambang.

c. Tahapan Lambang

pada tahap ini anak diberikan kesempatan untuk menulis lambang bilangan atas konsep konkrit yang sudah mereka pahami. Peneliti mengambil tahapan penguasaan konsep pada penelitian ini, yaitu anak paham konsep berdasarkan pengalaman bekerja maupun bermain melalui benda konkrit contohnya dengan pengenalan warna, mengitung bilangan dan pengenalan bentuk.

Pentingnya perkembangan kognitif bagi anak usia dini, merupakan agar anak dapat meningkatkan daya persepsinya berdasarkan yang dilihat, didengar serta rasakan, sehingga anak mempunyai pemahaman yang utuh dan komprehensif sehingga anak bisa melatih ingatannya perihal peristiwa yang pernah dialami, anak bisa mengembangkan pikirannya melalui menghubungkan peristiwa satu ke peristiwa lain, anak bisa memahami beberapa symbol yang ada disekitarnya, anak bisa melakukan penalaran baik secara percobaan atau proses ilmiah ataupun melalui spontan atau proses alamiah, serta anak bisa memecahkan permasalahan hidup yang sedang dihadapi hingga anak tersebut dapat membantu diri sendiri.

2. Kegiatan Meronce Anak Usia Dini

Meronce merupakan sebagai upaya guru mengorganisir lingkungan dan menyediakan fasilitas belajar bagi peserta didik untuk mempelajari berbagai macam pelajaran yang sesuai dengan perkembangan peserta didik. Menurut Agus Suprijono (2011). meronce adalah menata dengan bantuan mengikat komponen dengan utas atau tali. Saat melakukan teknik ikatan ini, seseorang akan memanfaatkan bentuk ikatan menjadi lebih lama dibandingkan dengan benda yang

ditata tanpa ikatan. Menurut Hajar Pamadhi (2008). Bermain meronce dapat dilakukan dengan cara menunjukkan bentuk-bentuk terlebih dahulu, kemudian mengidentifikasi jarak, ukur, dan warna. Sehingga dapat ditemukan kesamaan ukuran, bentuk, dan warna. Menurut pamadhi (2008). Bermain meronce ini dilakukan dengan memasukan manik-manik geometri yaitu bentuk persegi, segitiga dan lingkaran. Manik-manik tersebut dimasukan ke dalam benang yang urutannya bentuk lingkaran, kemudian segitiga, dan persegi. Setelah itu diurutkan kembali seperti semula lingkaran, segitiga, dan persegi sampai benangnya penuh dan harus sesuai dengan pola yang telah ditentukan.

Dengan adanya pengertian meronce terdapat tahapan meronce Menurut Rilia (2012), kegiatan meronce mempunyai beberapa tahapan dalam aplikasinya yaitu:

1. Meronce berdasarkan warna, dalam tahapan ini merupakan tahapan paling rendah dalam meronce. Anak meronce berdasarkan warna yang sama dengan memasukkan benang kedalam lubangnya, contoh dalam 1 benang hanya warna hijau saja.
2. Meronce berdasarkan bentuk, dalam tahapan ini terdapat satu langkah lebih maju yaitu anak bisa mengenal bentuk, karena dalam kegiatan meronce terdapat berbagai macam bentuk contohnya, kubus, bulat, maupun bentuk lainnya.
3. Meronce berdasarkan warna dan bentuk, dalam tahapan ini anak mulai mampu mengkombinasikan mana yang memiliki bentuk sama dan warna

yang sama. Anak dapat mengembangkan kreativitasnya dengan bentuk dan warna yang anak sukai.

4. Meronce berdasarkan warna, bentuk dan ukuran.

Dengan adanya tahapan meronce maka adapun manfaat kegiatan meronce untuk anak menurut Yuriastien dkk (2009) adalah sebagai berikut:

1. Membantu kemampuan kognitif. Dalam kegiatan meronce dapat mengenal warna.
2. Anak dapat mengenal bentuk geometri (lingkaran, segitiga, persegi/ kotak, dan tabung)
3. Anak dapat melakukan kegiatan meronce dengan cara mengurutkan pola, dan Meningkatkan perhatian dan konsentrasi pada saat anak meronce
4. Anak membutuhkan latihan dan konsentrasi saat memasukkan roncean ke dalam lubang dengan tepat.

Manfaat meronce bagi anak usia dini merupakan dapat meningkatkan kinerja kognitif, dengan adanya kegiatan meronce anak dapat belajar dengan menyenangkan, dapat meningkatkan fokus dari seorang anak, dan melatih serta mengasah kreativitas anak. Dengan adanya manfaat meronce tersebut terdapat hasil pembelajaran serta peningkatan kepada sang anak, seperti : anak tidak bosan saat pembelajaran berlangsung, anak lebih fokus untuk menyelesaikan kegiatan meronce dan anak juga lebih kreatif serta mengenal berbagai warna.

Tujuan meronce menurut Pariani,dkk (2014) yaitu bisa mengembangkan kemampuan kognitif pada anak usia dini melalui aspek berpikir logis pada anak

dengan mengelompokkan benda berdasarkan bentuk, warna, serta ukuran (3 variasi), melatih konsentrasi dan keserasian pada anak.

Keterkaitan kegiatan meronce terhadap kemampuan kognitif yaitu mengenalkan anak tentang bentuk geometri, berhitung, dan mengurutkan pola. Kemampuan geometri berhubungan dengan pengembangan konsep bentuk dan ukuran seperti kemampuan mengenal bentuk-bentuk geometri, kegiatan mengenal bentuk geometri dilakukan dengan cara meronce agar anak merasa senang karena anak akan menganggap bahwa mereka sedang bermain. Menurut kemendiknas (2010).

Dengan ini kegiatan meronce di TK sangat diperlukan, karena dapat mengembangkan pengetahuan dasar matematika anak dengan cara pengenalan konsep bentuk, bilangan, ruang, warna, posisi melalui benda nyata. Meronce menjadi salah satu kegiatan bermain yang membuat senang, tetapi hal ini sangat diperlukan untuk membentuk sikap cermat, kritis, logis, disiplin, dan kreatif pada anak. Menurut Seefe dan Wesik (2008, kegiatan yang bisa menunjukkan pengenalan dan pembentukan pola pada anak-anak, yaitu dengan kegiatan merangkai manik-manik, membuat sebuah pola, salah satu kegiatan yang dapat digunakan dalam pengenalan konsep yaitu kegiatan meronce.

3. Media Pembelajaran Anak Usia Dini

Menurut Slamet Suyanto (dalam Musodah, 2014) media mengungkapkan bahwa media belajar anak usia dini secara umum merupakan alat permainan dan penggunaan media belajar berguna dalam taman kanak-kanak supaya dapat

mempermudah dalam pembelajaran. Media dapat merangsang serta menyalurkan pendapat, gagasan, atau penyaluran pesan atau informasi sehingga dapat memiliki perasaan, perhatian, dan kemampuan anak usia dini dalam pembelajaran.

Fungsi media pembelajaran memiliki peran penting secara umum media sebagai alat untuk menyampaikan informasi serta ²⁸ media sebagai pembawa pesan/materi dari sumber pesan /guru ke murid dalam rangka mencapai pembelajaran. sedangkan fungsi menurut khusus yaitu: untuk menarik perhatian murid, memperjelas penyampaian pesan, mengatasi keterbatasan ruang waktu dan biaya, menghindari terjadinya verbalisme dan salah tafsir, dan untuk mengaktifkan dan mengefektifitas kegiatan belajar murid, Menurut Usep Kustiawan (2016). Dengan adanya media dapat membantu peserta didik dalam meningkatkan pemahaman, menyajiakan materi, mempermudah menafsirkan data dan meningkatkan informasi. Fungsi media pengajaran membantu mempermudah kegiatan pembelajaran bagi peserta didik dan ⁸⁴ menarik perhatian peserta didik sehingga peserta didik tidak mudah bosan.

Jenis media pembelajaran menurut Astuti (2015) Ada 4 ¹⁰⁹ jenis media pembelajaran yaitu:

- a. Media audio adalah pembelajaran dengan melibatkan indra pendengaran, berupa suara atau berbunyi dan radio.
- b. Media cetak adalah pembelajaran yang disajikan dalam bentuk tercetak. Berupa majalah dan buku LKPD.
- c. Media visual adalah pembelajaran dengan melibatkan indra penglihatan seperti gambar, foto dll

- d. Media audio visual adalah pembelajaran melibatkan indra penglihatan dan indra pendengaran, berupa video, televisi dll.

4. Media Merjan

Merjan dapat disebut manik-manik. Sehingga manik-manik atau merjan dapat diartikan bahwa manik-manik atau merjan merupakan alat edukatif yang dapat mengembangkan kemampuan kognitif. Dengan adanya merjan guru dipermudah untuk mengembangkan aspek tersebut. Merjan adalah manik-manik (dari batu karang merah) untuk dibuat perhiasan, kalung, dan sebagainya. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Manik-manik atau merjan adalah butiran-butiran kecil dari biji-bijian, kulit telur, merjan, kerang, gading, kaca, logam, atau batuan yang diberi lubang dan diuntai menjadi perhiasan menurut permana(2016) manfaat merjan menurut KBBI yaitu:

- a. Mengenal bentuk dan warna. Permainan ini mampu mengenalkan warna serta bentuk pada anak sehingga dapat meningkatkan kemampuan untuk membedakan warna.
- b. Meningkatkan kreativitas. Untuk meningkatkan kreavitas anak bisa menggunakan kotak merjan, karena dalam kotak merjan bisa untuk menciptakan ide yang dituangkan dalam meronce atau merangkai permainan yang akan dibuat.
- c. Melatih daya ingat. Konsentrasi menjadi suatu hal yang dibutuhkan dalam merjan ini, karena perlu konsentrasi untuk memasukkan benang ke lubang bulatan merjan.

- d. Melatih motorik halus. Motoric halus anak yaitu pada jari jemarinya yang memiliki peranan sangat penting dalam memegang suatu bentuk, sehingga pada hal ini bisa melatih motoric halus pada anak tersebut. Permainan merjan bisa membantu anak dalam melatih metorik halus karena anak mengambil lalu menyebutkan benda yang diambil dari kotak yang telah disediakan,

Kelebihan dan kekurangan dalam media merjan

- 1) Kelebihan media berupa mempermudah anak untuk meronce, mempermudah unuk mengenal benda geometri kepada peserta didik, terbuat dari kayu dan awat serta media dapat dibawa kemana-mana.
- 2) Kekurangan media berupa media langkah-langkah permainan, butiran-butiran yang ada dalam merjan terlalu kecil, benang yang ada di merjan sulit dalam memasukan butiran-butiran tersebut.

Langkah –langkah pembelajaran menggunakan merjan sebagai berikut:

- 1) Mempersiapkan media yang digunakan
- 2) Memberi penjelasan cara menggunakan media merjan sebelum pembelajaran dimulai
- 3) Guru menjelaskan pola yang akan disusun kepada peserta didik
- 4) Anak mengambil butir per butir dimasukan ke benang
- 5) Anak menyebutkan bentuk geometri yang sesuai dengan pola yang disusun

- 6) Guru mendampingi dan memotivasi anak apabila anak mengalami kesulitan dalam penyebutan bentuk geometri.

B. Kajian hasil penelitian terdahulu

Berdasarkan penelitian yang sudah pernah dilakukan oleh Sunarto dengan judul PENGARUH MERONCE MANIK-MANIK TERHADAP KEMAMPUAN KOGNITIF ANAK USIA 7-8 TAHUN dilakukan pada tahun 2016 di SDN Bulukidul Balong Ponorogo penjelasan ini melibatkan 15 anak hasil penelitian ini yaitu terdapat peningkatan yang signifikan pada kemampuan kognitif anak melalui bermain meronce dengan pola manik-manik geometri. Adanya peningkatan diketahui melalui peningkatan skor kemampuan kognitif sebelum dan sesudah adanya meronce pola manik-manik geometri. Penelitian ini dilakukan oleh usia anak 7-8 tahun yang berada di SDN Bulukidul Balong Ponorogo.

Penelitian yang sudah pernah dilakukan oleh Nyoman Sayang, Drs. Ketut Pudjawan, M.Pd, Didith Pramunditya Ambara, S.Psi,MA dengan judul PENERAPAN METODE TANYA JAWAB BERBANTUAN MEDIA KOTAK MERJAN UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN KOGNITIF ANAK PADA ANAK KELOMPOK B SEMESTER II penjelasan ini melibatkan 20 anak hasil penelitian ini menunjukkan terjadi peningkatan kemampuan kognitif setelah penerapan metode Tanya jawab berbantuan media kotak merjan. Hasil tersebut siklus I khususnya penambahan dan pengurangan adalah sebesar 55,25 % yang berada pada kategori rendah. Setelah pelaksanaan siklus II khususnya penambahan dan pengurangan peneliti mendapatkan data 87 % yang berada pada

kategori tinggi. Hasil yang didapatkan pada siklus I jika dibandingkan dengan siklus II menunjukkan adanya peningkatan kemampuan kognitif khususnya penambahan dan pengurangan pada anak sebesar 31,75 %

Penelitian yang sudah dilakukan oleh LESTARI ANDAYANINGSIH dengan judul UPAYA PENINGKATAN KECERDASAN KINESTETIK ANAK MELALUI BERMAIN MERONCE DI TAMAN KANAK KANAK PERSIAPAN SD PAPRINGAN 02 KELOMPOK A KABUPATEN SEMARANG penjelasan ini melibatkan 20 anak hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa anak-anak masih kurang mampu melaksanakan kegiatan meronce. penunjukkan terjadi peningkatan kemampuan kognitif setelah penerapan metode Tanya jawab berbantuan media kotak merjan. Hasil tersebut pada saat sebelum tindakan 34%, Siklus I mencapai 49,67%, Siklus II mencapai 64%, dan Siklus III mencapai 82,5%

Penelitian yang sudah pernah dilakukan oleh TUMIYEM dengan judul UPAYA MENGEMBANGKAN MOTORIK HALUS MELALUI PERMAINAN MERONCE PADA ANAK KELOMPOK A DI TK PERTIWI REJOSO, JOGONALAN, KLATEN TAHUN PELAJARAN 2012/2013 penjelasan ini melibatkan 21 anak hasil penelitian ini melalui permainan meronce dapat mengembangkan kemampuan motorik halus anak-anak kelompok A TK Pertiwi Rejoso, Jogonalan, Klaten tahun 2012/2013. Hasil tersebut siklus I lalu ke siklus II yaitu adanya peningkatan sebesar 15,5% dari prasiklus ke siklus I yaitu dari 44% menjadi 59,5%, dan peningkatan sebesar 24,9% dari dari kondisi siklus I 59,5% menjadi 84,38%

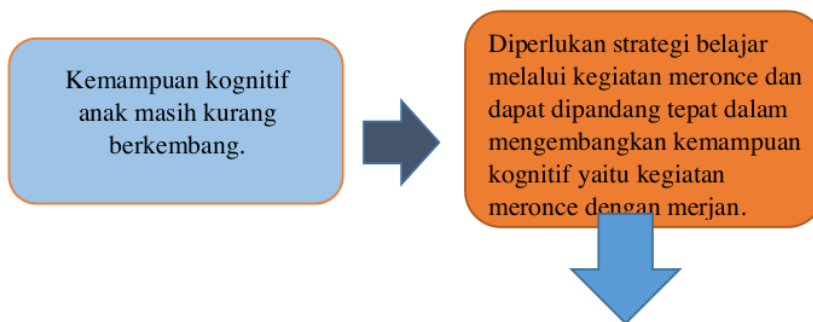
Penelitian yang harus dilakukan oleh Mahayriani, Dadansuryana dengan judul *Development of children logicatic through games meronce of geometry in kartikatik 1-7 cengkeh padang* penjelasan ini melibatkan 16 hasil penelitian ini penelitian tersebut menunjukkan peningkatan kemampuan logika matematis anak melalui permainan meronce dilihat dari aspek. hasil siklus aspek siklus mengenal dari objek yaitu, 3 anak mendapat nilai sangat dengan persentase 18%, 4 anak mendapat nilai tinggi dengan persentase 24% dan 10 anak mendapat persentase 58%. Aspek kedua menyusun objek yaitu 4 anak mendapatkan nilai sangat tinggi dengan persentase 24, 4 anak mendapatkan nilai tinggi dengan persentase 24% dan 9 anak mendapatkan nilai rendah dengan persentase 52%.

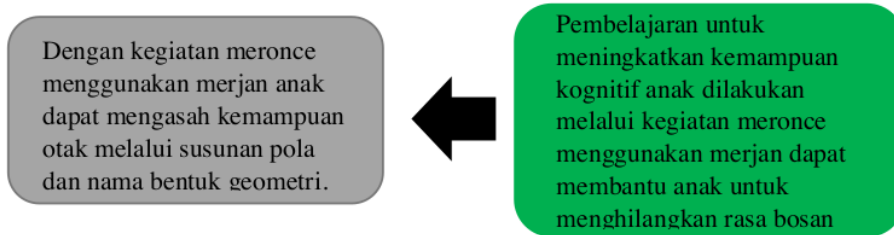
C. Kerangka berfikir

Model permainan merjan memiliki bentuk persegi panjang yang terbuat dari kayu, didalam persegi panjang ada seutas tali yang berukuran kurang lebih 25 cm dan ada berbagai bentuk geometri [lingkaran, segitiga, persegi, tabung] serta bentuk geometri tersebut diberi warna (merah, kuning, hijau, biru). Cara memainkannya ambil seutas tali tersebut dan masukan satu persatu ke dalam benang tersebut. Permainan tersebut memiliki manfaat serta tujuan yang tercapai bagi perkembangan anak. Diharapkan setiap anak wajib mempermainkan merjan tersebut. Dengan kehadiran guru hanya mengarahkan saja tidak boleh membantu. Setelah penerapan permainan alat edukatif merjan siswa tidak akan pernah bosan meroncinya karena ada berbagai bentuk serta warna- warni. Dengan adanya permainan merjan tersebut diharapkan anak dapat melatih kesabaran, ketelitian, serta kemampuan kognitifnya

Dari analisis pemikiran diatas dapat disimpulkan bahwa permainan merjan akan berdampak positif terhadap peningkatan kemampuan kognitif pada anak kelompok B2.

Dalam kondisi kelas di TK Dharma wanita ngampel kota Kediri kemampuan kognitif anak masih kurang berkembang. Dengan ini diperlukan rancangan atau strategi belajar anak melalui kegiatan meronce serta dapat dipandang tepat dalam mengembangkan kemampuan kognitif anak melalui kegiatan meronce dengan kotak merjan. Tindakan yang dilakukan yaitu pembelajaran bertujuan untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak dengan kegiatan meronce menggunakan merjan dapat membantu anak untukn menghilangkan rasa bosan anak saat pembelajaran dimulai. Sehingga dengan kegiatan meronce menggunakan merjan dapat meningkatkan kemampuan kognitif anak dengan mengasah kemampuan otak melalui menyusun pola (daya ingat) dan menyebutkan bentuk geometri.





Gambar 2.1 sekema karangka fikir

15
BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelompok B2 TK Dharma Wanita Ngampel kota kediri yang beralamatkan di jl Ngampel raya nomor 63, RT/RW 004 / 001 Kelurahan Ngampel Kecamatan Mojojoto kota kediri provinsi jawa timur. Terdapat 27 18 siswa terdiri dari 7 perempuan dan 11 laki-laki.

13
Table 3.1 lembar Nama Anak

No	Nama	laki -laki	Perempuan
1	Meysya adela naurisa		✓
2	Nizam alfian denata	✓	
3	Adelia ramadani		✓
4	Franda safara celsia		✓
5	Oktarian vedianto fahlefi	✓	
6	Naura alyssa khaira azzahra		✓
7	Dimas haidar radiya	✓	
8	Panji juang mahardika	✓	
9	Moh. Abid setyo ardian nugroho	✓	
10	Fatih arga santoso	✓	
11	Muc. Agam sandy alfariel	✓	
12	Aleysia setya aprilian		✓
13	Naraya shaqueena ahmad		✓
14	Azka hafiz reyhadita	✓	
15	Pratama rama winarta	✓	
16	Ardi candra maulana	✓	
17	Alvianda khumaira		✓

18	Arvino nazriel al farezi	✓	
	presentase		

Pertimbangan penulis memilih tempat penelitian Taman kanak-kanak ini karena waktu plp 2 saya ditempatkan di Taman Kanak-Kanak Dharma Wanita Ngampel. Dengan ini subjek penelitian adalah peneliti menemukan permasalahan dalam kegiatan pembelajaran anak didalam kelas, masih ada beberapa anak hasil belajarnya yang kurang mencapai target kriteria. Sehingga memerlukan perbaikan situs pembelajaran yang lebih efektif. Oleh karena itu peneliti menggunakan metode penelitian terapan adalah penelitian yang bertujuan untuk memecahkan masalah-masalah kehidupan praktis menurut Jujun S. Suriasumantri (dalam sugiyono 2016).

Subjek penelitian ini sangat heterogen apabila dilihat dari tingkat kemampuan anak. ada anak yang mempunyai kemampuan tinggi, sedang dan rendah. Selain itu latar belakang sosial dan ekonomi siswa pun berbeda, ada siswa yang berasal dari keluarga bersetatus sosial ekonomi atas, menengah dan rendah. Dengan ini dapat dijadikan sebagai subjek penelitian.

B. Prosedur penelitian

Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian ini dilakukan di dalam kelas untuk mengetahui sebab dan akibat tindakan yang diterapkan pada TK Dharma Wanita Ngampel kota Kediri.

Dalam penelitian ini model pembelajara yang diambil adalah belajar sambil bermain dengan adanya model atau metode belajar sambil bermain siswa atau

peserta didik tidak merasa bosan dan tidak jenuh. Model belajar sambil bermain adalah salah satu model yang tidak membosankan dan belajar menjadi lebih efektif dan cukup menarik bagi anak usia dini, karena menyediakan berbagai media pembelajaran serta cara mengajar yang menyenangkan.

Menurut Kemmis dan Mc. Taggart 1988 (dalam Dadang Iskandar dan Nursalim, 2015) menyatakan PTK adalah penyelidikan yang refleksi diri yang dilakukan peneliti dalam lembaga untuk meningkatkan rasionalitas dan keadilan sosial dan praktik pendidikan, pemahaman praktik, situasi berlangsung praktik. Hal ini sangat rasional bagi peneliti untuk berkolaborasi, meskipun dilakukan sendiri dan kadang dilakukan orang lain, dengan sebutan guru dapat memberikan pelaksanaan yang berbeda dengan model pembelajaran sampai tujuan pembelajaran tercapai.

Menurut Kemmis dan Mc. Taggart 1988 (dalam Taranto 2011) penelitian ini dalam pemecahan masalah menggunakan perencanaan menggunakan system spiral refleksi diri yaitu:

1. Rencana *planning*
2. Tindakan *acting*
3. Pengamatan *observing*
4. Refleksi *reflecing*.

Prosedur penelitian tindakan kelas terdiri dari 3 siklus yang masing-masing siklus setiap siklus terdiri 2 pertemuan dari I-III siklus terdapat topik pembelajaran yaitu keluargaku, kebanggaanku, dan ibuku sayang sehingga setiap siklus anak mempelajari, sebagai berikut:

1. Siklus I

Tema : Ibuku sayang

Sub tema : tentang ibu

Media : Kotak merjan

2. Siklus II

Tema : Ibuku sayang

Sub tema : Tugas ibu

Media : Kotak merjan

3. Siklus III

Tema : Ibuku sayang

Sub tema : Kebiasaan Ibu

Media : kotak merjan

a. Siklus I

1) Tahapan perencanaan

(a) menyediakan atau menyiapkan media pembelajaran yaitu

kota merjan digunakan sewaktu penelitian

(b) menyediakan lembar observasi guru mengajar dan

lembar observasi kemampuan kognitif pada anak

2) Tahapan pelaksanaan

Kegiatan awal 60 menit

(a) Pancasila

(b) Salam

(c) Berdoa sebelum belajar

- (d) Absen anak
- (e) Berjalan sambil memindahkan karton
- (f) Bercakap-cakap tentang ibu
- (g) Menonton youtube tentang ibu

Kegiatan inti 60 menit

- (a) Bermain peran tentang aktivitas ibu” alat dan bahan anak langsung memainkannya secara bergantian menggunakan peralatan masak”.
- (b) Bermain menyusun huruf menjadi kata i-b-u-k-u “alat dan bahanya menggunakan papan planel dan kartu huruf”.
- (c) Bermain membuat gelang (meronce) dengan pola [a,b,c,d], “alat dan bahan menggunakan merjan dan benang”..
- (d) Guru memanggil 6 anak untuk bermain merjan (dikarenakan terbatas media)
- (e) Guru melakukan pemotret dibuat bukti
- (f) 12 anak menunggu giliran atau dilakukan bergantian
- (g) Anak menyebutkann bentuk geometri

Kegiatan penutup

- (a) Menyanyikan lagu kasih ibu
- (b) Apa saja yang sudah dilakukan hari ini, informasi kegiatan esok hari

- (c) Menanyakan kegiatan yang disukai dan ajakan berperilaku baik.
- (d) Berdoa setelah belajar
- (e) Salam, pulang

3) Tahapan pengamatan

Tahapan ini dilakukan dengan mengamati proses pembelajaran berlangsung. Peneliti mencatat dan merekam semua yang terjadi.

4) Tahapan Refleksi

Tahapan ini dilakukan dengan menganalisis observasi dengan mengetahui kelemahan dan kekurangan yang dialami baik pada perencanaan maupun pada pelaksanaan tindakan. Agar dapat dijadikan acuan untuk perbaikan pada siklus II dan siklus III.

b. Siklus II

1) Tahapan perencanaan

- (a) Menyiapkan RPPH
- (b) menyediakan atau menyiapkan media pembelajaran yaitu kota merjan digunakan sewaktu penelitian
- (c) menyediakan lembar observasi guru mengajar dan lembar observasi kemampuan kognitif pada anak

2) Tahapan pelaksanaan

Kegiatan awal

- (a) Pancasila
- (b) Salam
- (c) Berdoa sebelum belajar
- (d) Absensi
- (e) Berjalan serta memindahkan karton
- (f) Tanya jawab tentang tugas ibu
- (g) Menonton youtube tentang tugas ibu

Kegiatan inti

- (a) Bermain peran tentang tugas ibu”alat dan bahan anak langsung memainkannya secara bergantian menggunakan peralatan sholat.
- (b) Bermain membuat kalung untuk ibu dengan pola [aa,bb,cc,dd] dengan alat dan bahan benang dan merjan
- (c) Guru memanggil 6 anak untuk bermain merjan (dikarenakan terbatas media)
- (d) Guru melakukan pemotret dibuat bukti
- (e) 12 anak menunggu giliran atau dilakukan bergantian.
- (f) Anak menyebutkan bentuk geometri

Kegiatan penutup

- (a) Menyanyikan lagu “kasih ibu”

(b) Apa saja yang sudah dilakukan hari ini, informasi kegiatan esok hari

(c) Menanyakan kegiatan apa yang paling disukai dan ajakan berperilaku baik.

(d) Berdoa setelah belajar

(e) Salam, pulang

3) Tahapan pengamatan

Tahapan ini dilakukan dengan mengamati proses pembelajaran berlangsung. Peneliti mencatat dan merekam semua yang terjadi.

4) Tahapan Refleksi

Tahapan ini dilakukan dengan menganalisis observasi dengan mengetahui kelemahan dan kekurangan yang dialami baik pada perencanaan maupun pada pelaksanaan tindakan. Agar dapat dijadikan acuan untuk perbaikan pada siklus III.

c. Siklus III

1) Tahapan perencanaan

(a) Menyiapkan RPPH

(b) menyediakan atau menyiapkan media pembelajaran yaitu kota merjan digunakan sewaktu penelitian

- (c) menyediakan ²⁶ lembar observasi guru mengajar dan lembar observasi kemampuan kognitif pada anak

2) Tahapan pelaksanaan

Kegiatan awal

- (a) Pancasila
- (b) Salam
- (c) Berdoa ssebelum belajar
- (d) Mempraktikan sholat dhuha berjamaah
- (e) Absensi
- (f) Tanya jawab tentang kebiasaan ibu
- (g) Menonton youtube tentang kebiasaan ibu

Kegiatan inti

- (a) Bermain peran tentang kebiasaan ibu” alat dan bahan anak langsung memainkannya dengam menggunakan peralatan makan”
- (b) Bermain menyusun huruf menjadi kata m-a-m-a-k-u “alat dan bahan menggunakan kartu huruf dam papan planel”
- (c) Membuat tali tas untuk ibu menggunakan pola aa, b, cc,d”alat dan bahan menggunakan benang dan merjan”
- (d) Guru memanggil 6 anak untuk bermain merjan (dikarenakan terbatas media)

- (e) Guru melakukan pemotret dibuat bukti
- (f) 12 anak menunggu giliran atau dilakukan bergantian
- (g) Anak menyebutkan bentuk geometri

Kegiatan penutup

- (a) Menyanyi lagu” kasih ibu”
- (b) Apa saja yang sudah dilakukan hari ini, informasi kegiatan esok hari
- (c) Menanyakan kegiatan yang paling disukai dan ajakan berperilaku baik
- (d) Berdoa setelah belajar
- (e) Salam, pulang.

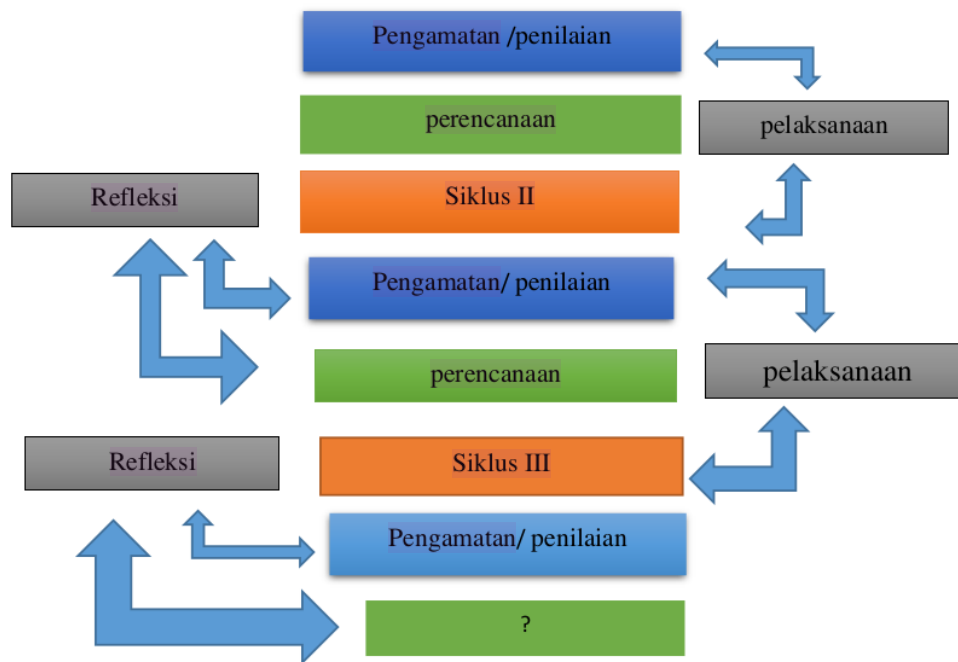
3) Tahapan pengamatan

Tahapan ini dilakukan dengan mengamati proses pembelajaran berlangsung. Peneliti mencatat dan merekam semua yang terjadi.

4) Tahapan Refleksi

Tahapan ini dilakukan dengan menganalisis observasi dan membuat kesimpulan tentang keberhasilan menggunakan merjan dapat meingkatkan kemampuan kognitif dengan meronce





3.1 Gambar Prosedur penelitian tindakan kelas

83

C. Pengumpulan Data dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Teknik pengumpulan data

Penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif dikarenakan peneliti mengambil data berupa angka-angka dari hasil evaluasi setelah diadakan pembelajaran diolah dengan menggunakan teknik deskriptif persentase. Nilai yang dianalisis berdasarkan pencapaian peserta didik yaitu nilai tinggi, terendah, jumlah rata-rata kelas dan ketuntasan.

Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa pengamatan atau observasi pelaksanaan pembelajaran,

lembar observasi sikap diri, lembar dokumentasi. Penelitian ini menggunakan rancangan pengumpulan data non tes yaitu:

- a. Lembar observasi merupakan teknik yang dilakukan dengan cara mengamati aktivitas anak dalam suatu waktu dan kegiatan. (Depdiknas, 200. Teknik pengumpulan data melalui observasi dilakukan oleh peneliti dan dibantu oleh guru kelas. Observasi dilakukan di kelompok B TK Dharma Wanita ngampel di kota kediri kecamatan mojoroto. Teknik ini dilakukan untuk mengukur perkembangan kognitif pada anak didalam kelas selama kegiatan berlangsung. Observasi dilakukan secara langsung dengan pengamatan melalui panca indra tanpa menggunakan alat bantu yang berstandar menurut Subana (2011) lembar observasi merupakan teknik dalam proses pengumpulan data dalam mengamati perilaku maupun sikap peserta didik saat proses belajar dikelas, khususnya dalam proses bermain peserta didik termotivasi atau tidak. Selama kegiatan belajar guru memperhatikan serta mengamati anak berdasarkan pedoman observasi. Ada beberapa lembar observasi yaitu:

- 1) Lembar observasi aktivitas yang digunakan pada saat proses pembelajaran (pelaksanaan tindakan) bertujuan untuk mengetahui kekurangan-kekurangan yang dilakukan guru pada saat mengajar. Hasil dari

observasi ini akan dijadikan pedoman dalam memperbaiki proses belajar mengajar pada siklus berikutnya.

- 2) Lembar aktivitas anak Selain observasi guru, juga digunakan lembar observasi aktivitas anak. Lembar observasi aktivitas anak digunakan untuk mengetahui keaktifan anak selama proses belajar mengajar berlangsung, kekurangan atau kelemahan dalam kegiatan ini akan diperbaiki pada siklus selanjutnya. Menurut Observasi dan pengamatan.

Observasi

- 3
b. Dokumentasi. Dokumentasi untuk mendukung perjalanya penelitian. Meliputi nama-nama anak, foto-foto proses pembelajaran berlangsung, dan data yang mendukung lainnya untuk dianalisis tahap awal. Dokumentasi adalah cara pengumpulan data melalui peninggalan dalil yang berhubungan dengan masalah pendidikan, menurut Nawawi (dalam Dadang Iskandar dan Narsim 2015)

5
Dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan dokumentasi yang berasal dari foto-foto atau video dalam mengabadikan kegiatan berlangsung.

2. Instrumen pengumpulan data

⁵³ Instrumen penelitian yaitu alat yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar dapat melaksanakan penelitian dengan mudah dan memperoleh hasil yang baik. Menurut Suharsimi Arikunto (2010).

²⁷ Dalam penelitian ini instrument yang digunakan oleh lembar observasi,

1) Instrument observasi guru dan siswa

Instrument observasi ⁶⁸ guru dan siswa untuk mengetahui anak dan guru saat pembelajaran berlangsung. Aspek yang diamati antara lain: sikap guru dan sikap anak .

⁶ Table 3.2 Lembar observasi guru dan siswa

No	Item Observasi	Ya	Tidak	Keterangan
1	Anak memperhatikan saat guru menjelaskan permainan			
2	Anak paham cara memainkan merjan			
3	Anak senang dan mau melakukan tuganya sendiri			
4	Anak aktif saat diberi pertanyaan guru			
5	Guru mempersiapkan media kotak merjan			
²⁵ 6	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran			
⁷	Guru menyampaikan cara memainkan merjan			
6	Guru membantu anak saat anak mengalami pembelajaran			

2) Instrument penilaian siswa

Instrument penilaian siswa ini untuk mengetahui perkembangan siswa pada setiap siklus. Sehingga dapat aspek yang diamati yaitu : capaian kognitif anak sesuai indikator dan kriteria penilaiannya. Adapun juga Aspek penilaian hasil pembelajaran dapat dilakukan dengan cara melihat penyusunan bentuk dan warna media tersebut.





- (a) Apabila anak berkembang sangat baik dalam menyusun pola dan menyebutkan bentuk geometri sesuai dan benar serta melakukan dengan mandiri.
- (b) Apabila anak berkembang sesuai harapan dalam menyusun pola dan menyebutkan bentuk geometri sesuai dengan mandiri.
- (c) Apabila anak mulai berkembang dengan menyusun pola dan menyebutkan bentuk geometri sesuai dengan bantuan guru.
- (d) Apabila anak belum berkembang dengan menyusun pola dan menyebutkan bentuk geometri sesuai dan benar dengan bantuan guru.
- (e) Apabila anak dikategorikan tuntas anak mampu mengerjakan dengan baik dan benar walapun masih ada bantuan dari guru.

Keterangan:

TT = Tidak Tuntas

T = Tuntas

Tabel 3:4 kriteria penilaian

	Apabila anak berkembang sangat baik dalam menyusun pola dan memasukan butiran merjan sesuai dan benar serta melakukan dengan mandiri.
	Apabila anak berkembang sesuai harapan dalam menyusun pola dan memasukan butiran merjan sesuai dengan mandiri.
	Apabila anak mulai berkembang dengan menyusun pola dan memasukan butiran merjan sesuai dengan bantuan guru
	Apabila anak belum berkembang dengan menyusun pola dan memasukan butiran merjan sesuai dan benar dengan bantuan guru

3) Instrument kisi-kisi observasi

Instrument kisi-kisi ini merupakan capaian anak dalam melaksanakan atau mengerjakan kegiatan meronce dengan pengamatan: indikator yang berupa menyebutkan bentuk geometrid an menyusun pola sehingga anak harus mencapai kriteria yang ditentukan.

Table 3.5 kisi-kisi observasi

Tabel kisi-kisi observasi		
Aspek	Indikator	kriteria
Kognitif	4 Menyebutkan bentuk geometri	Anak dapat menyebutkan bentuk geometri dengan benar
	Menyusun pola	90 Anak dapat menyusun pola a,b,c,d; aa,bb,cc,dd; aa, b, cc, d

3 D. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dan interpretasi hasil analisis dilakukan pada saat proses dan hasil kerja anak dalam kegiatan meronce kotak merjan, sehingga digunakan lembar penilaian untuk mendapatkan data yang akurat pada kemampuan anak kelompok B2 TK Dharma Wanita ngampel kota kediri. Peneliti menganalisis data observasi menggunakan data kuantitatif yaitu data yang 5 berupa simbol angka atau bilangan yang dioleh, perhitungan secara kuantitatif dapat dilakukan untuk menghasilkan sesuatu kesimpulan. Data 5 yang sudah didapat sehingga dapat disimpulkan bagaimana ketercapaian yang didapat setiap siklusnya.

1. Analisis data observasi guru dan siswa yang berisi uraian pada lembar instrument dijelaskan. Data instrument observasi guru dan siswa dengan penilaian iya, tidak dan keterangan.
2. Analisis data penilaian siswa yang berisi uraian pada lembar instrument yang dijelaskan. Data yang diperoleh dari hasil

instrument tersebut dapat diolah langsung untuk mendapatkan hasil.

Untuk melihat peningkatan hasil data observasi anak, serta data observasi aktivitas anak secara klasikal dan perorangan dapat digunakan rumus berikut: Langkah-langkah Analisis data Menghitung presentase anak mendapatkan bintang 1, bintang 2, bintang 3, bintang 4., menggunakan rumus :

$$P = \frac{f}{n} \times 100$$

Keterangan

P = presentase anak yang mendapat bintang

f = jumlah anak yang mendapatkan bintang

n = jumlah keseluruhan anak

3. Keriteria pencapaian presentase harus memenuhi syarat yaitu 75% apabila tidak mencapai 75% maka dapat dinyatakan penelitian tidak berhasil.

E. Rencana jadwal penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di TK Dharma Wanita Ngampel Kota Kediri pada tahun ajaran 2022/2023. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2022 bertepatan pada semester 6.

No	Rancangan Kegiatan	Bulan				
		Jul	Agu	Sep	Nov	Des

	persiapan					
	33					
1	a. Koordinasi penelitian dengan kepala seolah dan guru kelas					
	b. Biskusi dengan guru kelas untuk mengetahui masalah pembelajaran dan merancang tindakan					
	c. Menyusun laporan					
	d. Menyiapkan media pembelajaran dan instrumen penilaian					
	Pelaksanaan					
	34					
2	Siklus I					
	a. Perencanaan					
	b. Pelaksanaan					
	c. Observasi					
	d. Refleksi					
	Siklus II					
	a. Perencanaan					
	b. Pelaksanaan					
	c. Observasi					
	d. Refleksi					
	Siklus III					
	a. Perencanaan					
	b. Pelaksanaan					

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran selintas setting penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Penelitian ini sangat cocok digunakan, karena penelitian ini difokuskan pada pemasalahan pembelajaran yang timbul didalam kelas dan untuk memperbaiki pembelajaran dan mennkatkan proses belajar mengajar lebih efektif. Pada penelitian kelas ini, secara garis besar memiliki 4 tahapan yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan,dan refleksi. Dengan ini tahapantahapa menyajikan paparan data yan mendukungpelaksanaan penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh peneliti.

Pada pembelajaran kelas dilaksanakan hari selasa pada tanggal 22 November 2022. Dalam satu kelas terutama pada kelas B2 ada 18 siswa dan yang tidak masuk pada siklus 1 ada 4 siswa serta yang masuk 14 siswa, sedangkan pada siklus 2 yang tidak masuk ada 2 siswa serta yang masuk ada 16 siswa, dan yang siklus 3 yang tidak masuk ada 2 siswa serta yang masuk ada 16 siswa. Pada saat pelaksanaan pembelajaran siswa sudah siap dan peralatan atau media yang digunakan sudah tertata dalam meja. untuk kolaborasi saya dengan ibu kelas B2 sebelum memasuki siklus 1 kami bersepakat bahwa yang menjelaskan didapan anak-anak adalah guru kelas.

B. Deskripsi Temuan penelitian

1. Rencana umum pelaksanaan tindakan

Sebelum melakukan tindakan pembelajaran, peneliti melakukan observasi terhadap kegiatan sehari-hari anak dan dilaksanakan oleh guru kelas. Hasil observasi yang dilakukan yaitu guru menggunakan metode berceramah maka dari itu anak merasa bosan dalam pembelajaran. sebaiknya guru lebih mengarahkan dan membantu anak apabila anak membutuhkan bantuan. Sehingga yang berperan aktif serta berproses itu anak.

Pada bulan Oktober 2022 saya datang ke TK Dharma Wanita Ngampel untuk menyerahkan surat izin penelitian dan Alhamdulillahnya kepada ibu kepala sekolah mengizinkan penelitian di lembaga tersebut. Pada bulan November awal saya datang kembali ke TK Dharma Wanita Ngampel untuk berkoordinasi kepada guru kelas bagaimana saat pelaksanaan siklusnya dan akhirnya pelaksanaan siklusnya jatuh pada tanggal 22 November 2022 untuk siklus 1 dan yang siklus 2 jatuh pada tanggal 24 November 2022 serta untuk siklus 3 jatuh pada tanggal 26 November 2022.

2. Pelaksanaan tindakan pembelajaran siklus 1

Pelaksanaan tindakan yang dilakukan oleh peneliti pada siklus 1 dilaksanakan pada hari Selasa, 22 November 2022 yang terletak di ruang kelompok B2 di TK Dharma wanita ngampel dalam satu kali pertemuan yang terdiri dari 2 x 40 menit (dua jam pelajaran) Adapun topik diajarkan yaitu keluargaku kebangganku dengan tema Ibuku sayang. Proses dari siklus 1 akan diuraikan sebagai berikut:

a. Perencanaan

Sebelum melakukan sesuatu kegiatan seharusnya diawali dengan perencanaan, sehingga kegiatan tersebut dapat berjalan semakin lancar. Dalam penelitian, terlebih dahulu peneliti mempersiapkan sebagai berikut: peneliti membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) lengkap dengan lembar penilaian memacu pada kurikulum merdeka belajar dan media merjan yang akan digunakan.

b. Pelaksanaan

Tindakan siklus 1 ini dilaksanakan di TK Dharma Wanita Ngampel pada hari Selasa, tanggal 22 November 2022. Pembelajaran pada siklus ini diikuti 14 karena 4 anak tidak hadir dengan alasan sakit. Dalam pembelajaran siklus 1 keterlaksanaan kegiatan mencapai 39,4%.

1) Kegiatan awal

Dalam kegiatan pembelajaran ini kegiatan diawali guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam dan membaca doa bersama, mengecek kehadiran peserta didik dengan mengabsen anak-anak. Setelah itu anak diminta senam bersama seluruh siswa dan siswi di TK Dharma Wanita Ngampel, setelah itu guru meminta anak-anak berbaris sesuai kelompoknya masing-masing dan akan dipegang oleh guru kelasnya masing-masing.

Setelah itu anak diminta guru kelas untuk membaca pancasila dan anak diminta untuk masuk kelas dan memulai pembelajaran hari ini. Guru kelas mengucapkan salam kemudian siswa menjawab salam. Setelah itu guru melakukan *ice breaking* dan menyampaikan materi sesuai tema serta memperlihatkan video yang sesuai dengan tema dengan media labtop.

¹⁰⁴ 2) Kegiatan inti

Guru kelas memberikan penjelasan mengenai tentang ibu lalu guru mengajarkan kegiatan meronce menggunakan media merjan dengan menggunakan pola yaitu a, b, c, d dan anak diminta untuk menyebutkan bentuk geometri. Setelah itu anak mengerjakan kegiatan tersebut. Ketika anak mengerjakan kegiatan tersebut peneliti berkeliling untuk mengamati kegiatan masing-masing anak apabila anak meminta bantuan maka peneliti siap mengajari. Setelah kegiatan selesai anak diminta untuk istirahat diluar ruangan atau kelas.

3) Kegiatan akhir

Sebelum menutup pembelajaran guru dan peserta didik mengulas kegiatan yang dilakukan anak-anak dan

menyanyikan lagu kasih ibu serta anak-anak diminta memakan dan meminum makanan yang dibawa setelah itu berdoa bersama untuk mengakhiri pembelajaran hari ini dengan mengucapkan salam.

c. Penilaian atau hasil

Dalam penelitian ini ada beberapa anak yang kurang memahami sehingga saat pengerjaan anak-anak lebih banyak bertanya dan bermain sendiri. Ada 6 anak yang tuntas sedangkan 8 anak tidak tuntas sehingga dapat dikriteria tidak tuntas, karena masih ada tahapan awal maka anak kurang memahami kegiatan yang dilakukan dan masih banyak yang bertanya.

d. Refleksi

Berdasarkan kegiatan yang telah dilakukan peneliti bersama guru kelas peneliti melakukan kegiatan refleksi terhadap hasil penilaian pada siklus 1 dan observasi. Yang diperoleh ada beberapa yang dilupakan oleh peneliti dalam tindakan pembelajaran sehingga hasil yang dicapai belum optimal. Masalah yang diperoleh ada pada anak-anak masih asik main sendiri dan tidak fokus saat pembelajaran berlangsung. Tindakan peneliti berusaha mengerjakan dan menerangkan bagaimana saat pembelajaran berlangsung dan memfokuskan anak-anak yang kurang fokus dengan cara memanggil namanya serta diberi yel-yel akan lebih semangat.

Dari uraian diatas secara umum belum menunjukkan adanya peningkatan partisipasi aktif dari anak-anak dan belum ada peningkatan hasil belajar anak-anak, karena belum memenuhi kriteria. Sehingga sangat diperlukan refleksi agar memperbaiki kejadian yang sesudahnya dan membuat peningkatan pada siklus II anak ditanya satu persatu agar lebih mengingat polanya serta supaya anak lebih menyimak.

3. Pelaksanaan Tindakan Pembelajaran Siklus II

Pelaksanaan tindakanyan dilakukan peneliti pada siklus II dilaksanakan pada hari kamis, 24 November 2022 yang terletak di kelompok B2 di TK dharma wanita ngampel dalam satukalipetemuanyang terdiri dar 2 x 40 (dua jam pelajaran). Adapun topik keluargaku kebanganku, tema ibuku sayang, sub tema tugas ibu proses dari siklus II akan diuraikan sebagai berikut:

a. Perencanaan

Sebelum melakukan penelitian tahap kedua, terlebih dahlu peneliti membuat RPP terlebih dahulu lengkap dan lambar penilaian selain itu mempersiapkan observasi akan dijadikan data untk memperkuat data hasil dokumen. memacu pada kurikulum merdeka belajar dan media merjan yang akan digunakan.

Sedangkan untuk alat peraga/ media dalam siklus II ni peneliti tetap menggunakan media seperti siklus I, karena peneliti tidak

akan membuat indicator baru dalam siklus II akan mengulang pada indicator yang belum mencapai kehabisan yang maksimal

b. Pelaksanaan

Kegiatan siklus II ini dilaksanakan di TK Dharma Wanita Ngampel pada hari Kamis, tanggal 24 November 2022. Pembelajaran pada siklus ini diikuti 1 karena 2 anak tidak hadir dengan alasan sakit. Dalam pembelajaran siklus II keterlaksanaan kegiatan mencapai 55%.

1) Kegiatan awal

Dalam kegiatan awal 60 menit kegiatan peneliti selama di kelas yaitu guru pendamping yaitu membantu guru kelas serta membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam dan membaca doa bersama selanjutnya mengecek kehadiran dengan mengabsen anak-anak. Selanjutnya anak-anak membaca Pancasila setelah itu guru melakukan ice breaking dan menyiapkan labtop untuk memutar video mengenai tugas ibu dan melihat video bersama-sama .

2) Kegiatan inti

Sebelum melakukan kegiatan Guru menjelaskan tentang tugas ibu dan menanyakan kepada peserta didik "tugas ibu apa saja?". Guru menjelaskan kegiatan meronce dengan media merjan menggunakan pola yaitu aa, bb, cc, dd dan anak diminta untuk menyebutkan bentuk geometri. Setelah itu anak

mengerjakan kegiatan tersebut. Setelah kegiatan selesai, anak diminta untuk istirahat diluar ruangan atau kelas.

3) Kegiatan akhir

Pada pertemuan ini berlangsung 30 menit. Anak menanyakan satu per satu menanyakan lagu kasih ibu setelah itu guru mengulas kegiatan yang telah dilakukan anak. selanjutnya peserta didik memakan dan meminum bekel yang dibawa. Kemudian guru menutup pembelajaran dan berdoa bersama-sama untuk mengakhiri pembelajaran hari ini dengan mengucapkan salam.

c. Penilaian atau hasil

Dalam pengamatan ini ada beberapa anak yang masih kurang memahami sehingga saat pengerjaan ada beberapa yang masih bertanya dan masih ada yang bermain sendiri. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kriteria pada siklus II yaitu tuntas karena sudah melakukan kegiatan yang sama sebelumnya, ada 14 anak yang tuntas sedangkan yang tidak tuntas ada 2.

d. Refleksi

Berdasarkan kegiatan yang telah dilakukan peneliti bersama guru kelas peneliti melakukan kegiatan refleksi terhadap hasil penilaian pada siklus II dan observasi. Yang diperoleh ada beberapa yang dilupakan oleh peneliti dalam tindakan pembelajaran sehingga hasil yang dicapai belum optimal.

Masalah yang diperoleh ada anak-anak lupa saat mengingat pola. Tindakan peneliti berusaha agar anak yang kurang menghafal pola dengan cara memanggil nama anak untuk menyebutkan pola serta anak-anak lebih semangat diberi yel-yel akan lebih semangat

Dari uraian diatas secara umum belum menunjukkan adanya peningkatan partisipasi aktif dari anak-anak dan sudah mulai mengalami peningkatan hasil belajar anak, karena belum memenuhi kriteria. Sehingga sangat diperlukan refleksi agar memperbaiki kejadian yang sesudahnya dan membuat peningkatan pada siklus III

4. Pelaksanaan tindakan pembelajaran siklus III

Pelaksanaan tindakan yang dilakukan oleh peneliti pada siklus III dilakukan pada hari sabtu, 26 November 2022 yang terletak di ruang kelompok B2 di TK dharma wanita ngampel dalam satu kali pertemuan yang terdiri dari 2 x 40 menit (dua jam pembelajaran). adapun materi yang akan diajarkan dengan topik keluargaku kebanganku, tema ibuku sayang, sub tema kebiasaan ibu proses dari siklus III akan diuraikan sebagai berikut:

a. Perencanaan

Sebelumnya melakukan tahapan ketiga, terlebih dahulu peneliti membuat RPP terlebih dahulu lengkap dan lembar penilaian guru juga menyiapkan table observasi untuk dijadikan data memperkuat data hasil dokumentasi. Sedangkan alat peraga dalam siklus III ini peneliti

tetap menggunakan media seperti siklus I dan II karena peneliti tidak akan membuat indikator baru dalam siklus III akan tetapi mengulang pada indikator yang belum mencapai keberhasilan secara maksimal

b. Pelaksanaan

Tindakan siklus III ini dilaksanakan di TK Dharma Wanita Ngampel pada hari sabtu, tanggal 26 November 2022. Pembelajaran pada siklus ini diikuti 16 karena 2 anak tidak hadir dengan alasan sakit. Dalam pembelajaran siklus III keterlaksanaan kegiatan mencapai 75,5 %.

1) Kegiatan awal

Sebelum mulai pembelajaran guru mengarahkan anak-anak untuk melakukan senam bersama seluruh siswa dan siswi di TK dharma wanita ngampel, setelah itu guru mengelompokan anak-anak dan akan dipegang oleh guru kelasnya masing-masing. Setelah itu anak diminta untuk masuk kedalam kelas lalu guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam, berdoa serta mengapsen anak-anak dan tidak lupa dengan membaca pancasila. Setelah itu guru melakukan ice breaking dan menyampaikan materi dengan melihat video yang ada dilabtop mengenai kebiasaan ibu,

2) kegiatan inti

Sebelum melakukan kegiatan ini guru menjelaskan dan memperjelas kembali materi mengenai kebiasaan ibu. Guru mengajarkan cara melakukan kegiatan meronce menggunakan

media merjan dengan menggunakan pola yaitu aa, b, cc, d dan anak diminta untuk menyebutkan bentuk geometri. Setelah itu anak berantusias dalam mengerjakan kegiatan tersebut. peserta didik terlihat tertib dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran dan peneliti berkeliling memantau dan membimbing peserta didik yang mengalami kesulitan dengan tujuan untuk membantu anak dalam menyusun pola. Setelah kegiatan selesai anak diminta untuk istirahat diluar ruangan atau kelas.

4 3) kegiatan akhir

pada pertemuan ini, guru dan siswa menyanyikan lagu kasih ibu dan peserta didik diharapkan maju satu persatu untuk menyanyikannya. Setelah selesai guru mengulas kegiatan yang dilakukan peserta didik Anak diminta memakan dan meminum makanan yang dibawa. kemudian guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan alhamdulillah dan berdoa bersama-sama untuk mengakhiri pembelajaran hari ini dengan mengucapkan salam.

c. Penilaian atau hasil

Pada siklus III memiliki kriteria muncul sudah melakukan kegiatan yang sama sebelumnya, ada 17 anak yang muncul sedangkan yang tidak muncul ada 0 dengan hasil ini mengalami peningkatan terhadap kemampuan kognitif anak-anak dan daya

ingat nya lebih terlihat serta kemampuan menyebutkan bentuk geometri sudah bisa semua

d. Refleksi

Berdasarkan kegiatan yang telah dilakukan peneliti bersama guru kelas peneliti melakukan kegiatan refleksi terhadap hasil penilaian pada siklus III dan observasi. Yang diperoleh ada beberapa yang dilupakan oleh peneliti dalam tindakan pembelajaran sehingga hasil yang dicapai sudah optimal. Tidak ada lagi permasalahan dan tindakan cukup dimengerti peserta didik serta diberi yel-yel akan lebih semangat.

Dari uraian diatas secara umum belum menunjukkan adanya peningkatan partisipasi aktif dari peserta didik dan sudah ada peningkatan hasil belajar peserta didik, karena sudah memenuhi kriteria. Sehingga cukup tidak harus dipelukan refleksi karena sudah memenuhi kriteria.

C. Pembahasan dan Pengambilan Simpulan

Pada pelaksanaan tindakan pertama peneliti mengalami kesulitan karena perencanaan yang telah disusun tidak dapat terlaksana dengan baik. Pembelajaran pada siklus I menjelaskan bahwa semangat anak dalam memperhatikan guru mulai tampak tetapi masih bantuan guru. Sudah ada perkembangan anak dalam Menyebutkan nama bentuk geometri dengan bantuan gurunya mencapai 16% sekitar 9 anak , sudah ada anak yang mampu menghafal dan menyusun pola dengan bantuan gurunya 18% sekitar

6 anak sedangkan yang 3 anak masih belum berkembang. Dalam siklus I

rata-rata dalam pencapaian 39,4% dengan menggunakan rumus :

$$P = \frac{f}{n} \times 100$$

$$P = \frac{71}{18} \times 100 = 39,4\%$$

Dengan ini dapat dilihat table yang ada dibawah ini:

No	Nama	Capaian kognitif								Jumlah nilai	Tuntas/Tidak Tuntas
		Menyebutkan bentuk geometri				Menyusun pola					
		*	**	***	****	*	**	***	****		
1	Adela			3				3		6	T
2	Nizam			3			2			5	TT
3	Adelia										
4	Franda										
5	Rian			3			2			5	TT
6	Naura			3				3		6	T
7	Dimas										-
8	Jeje			3			2			5	TT
9	Abid		2					3		5	TT
10	Arga			3				3		6	T
11	Agam			3				3		6	T
12	Alis		2				2			4	TT
13	Nara			3				3		6	T
14	Azka										
15	Rama			3			2			5	TT
16	Ardi		2				2			4	TT
17	Khum		2				2			4	TT
18	Vino		2				2			4	TT

presentase									71	39,4%
------------	--	--	--	--	--	--	--	--	----	-------

Table 4.1 Lembar Penilaian Anak

Dari table diatas pada siklus pertama menunjukkan bahwa kemampuan kognitif melalui kegiatan meronce menggunakan merjan anak mampu menyebutkan bentuk geometri mencapai 9 anak setara dengan 50%, dan sementara pada kemampuan kognitif menyusun pola mencapai 6 anak setara dengan 35%. Dapat dilihat melalui gambar grafik dibawah ini.



Gambar Grafik 4:1 Hasil lembar penilaian

penerapan pembelajaran kognitif anak melalui kegiatan meronce menggunakan merjan mampu mengembangkan kemampuan kognitif anak serta dapat mengenal serta menyebutkan bentuk geometri. Penerapan pembelajaran kognitif anak melalui kegiatan meronce mengurangi Peran guru dalam mengembangkan kognitif sangat mudah dengan adanya media pembelajaran. sehingga pengetahuan guru bahwa menggunakan media saat

pembelajaran sangat penting supaya dapat menambah pengalaman anak dan tidak harus menggunakan LKA (lembar kerja anak).

Pada pertemuan kedua, kegiatan meronce dengan merjan terdapat 4 jenis warna- warni ada merah,hijau, kuning, biru. Butiran yang ada didalam merjan serta dalam kegiatan meronce terdapat pola yang disampaikan oleh guru dengan pola : aa,bb,cc,dd.

Pembelajaran kognitif pada siklus II dapat dijelaskan bahwa terdapat 55 %. Sedangkan yang sudah mulai mampu menghafal bentuk geometri yang ada dimerjan mencapai 22,7 % atau 12 anak dengan bantuan gurunya serta 10 % atau 2 anak dengan usahanya sendiri. Serta Kemampuan anak menghafalkan susunan pola dengan 27,2 % atau 10 anak. Dapat dibuktikan dengan perhitungan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100$$

$$P = \frac{99}{18} \times 100 = 55\%$$

Dengan ini dapat dilihat table yang ada dibawah ini:

No	Nama	Capaian kognitif								Jumlah nilai	Tuntas/Tidak Tuntas
		Menyebutkan bentuk geometri				Menyusun pola					
		*	**	***	****	*	**	***	****		
1	Adela			3				3		6	T
2	Nizam			3				3		6	T

3	Adelia		2				3		5	TT
4	Franda		2				3		5	TT
5	Rian			3		2			5	TT
6	Naura				4		3		7	T
7	Dimas		2				3		5	TT
8	Jeje				4		3		7	T
9	Abid			3			3		6	T
10	Arga			3			3		6	T
11	Agam			3			3		6	T
12	Alis			3			3		6	T
13	Nara			3			3		6	T
14	Azka									
15	Rama			3			3		6	T
16	Ardi			3			3		6	T
17	Khum			3		2			5	TT
18	Vino			3			3		6	T
	presentase								99	55%

Tabel 4:2 Lembar Penilaian Anak

Dari table ⁹⁶ di atas dapat disadari bahwa table diatas pada siklus II kemampuan kognitif anak dapat menyebutkan bentuk geometri mencapai 45%

setara dengan 12 anak sedangkan menyusun pola mencapai 50% setara dengan 15 anak. Sehingga dapat dilihat dari gambar grafik dibawah ini.



Gambar grafik 4:2 Hasil Lembar Penilaian

Penerapan pembelajaran kognitif dapat melatih kemampuan kognitif anak menggunakan media, berupa menyebutkan benda geometri, menyusun pola, melatih daya ingat anak. Penerapan pembelajaran melalui kegiatan meronce menggunakan merjan dapat diterapkan oleh guru supaya dalam mengembangkan kognitif anak dapat dilakukan dengan media dan akan menjadikan pembelajaran lebih kondusif.

Pembelajaran kognitif melalui kegiatan meronce menggunakan merjan dari siklus I dan siklus II terjadi kenaikan sebesar 10,6 % yaitu dari 39,4 % menjadi 50 % pada siklus II.

Petemuan ketiga dengan siklus III dalam pembelajaran kognitif pada siklus III mengalami peningkatan dapat dijelaskan terdapat 75,5 % atau 17 anak sudah mampu menghafal bentuk geometri yang ada dikotak merjan dengan bantuan gurunya serta 75 % atau 17 anak dengan usahanya sendiri. Kemampuan

menghafalkan dan menyusun pola dengan 75 % atau 17 anak. Dapat dibuktikan

dengan perhitungan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100$$

$$P = \frac{136}{18} \times 100 = 75,5\%$$

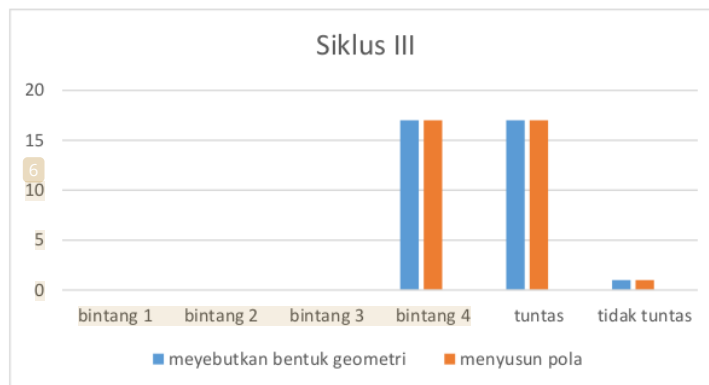
Dengan ini dapat dilihat table yang ada dibawah ini:

No	Nama	Capaian kognitif								Jumlah nilai	Tuntas/Tidak Tuntas
		Menyebutkan bentuk geometri				Menyusun pola					
		*	**	***	****	*	**	***	****		
1	Adela				4				4	8	T
2	Nizam				4				4	8	T
3	Adelia				4				4	8	T
4	Franda				4				4	8	T
5	Rian				4				4	8	T
6	Naura				4				4	8	T
7	Dimas				4				4	8	T
8	Jeje				4				4	8	T
9	Abid				4				4	8	T
10	Arga				4				4	8	T
11	Agam				4				4	8	T
12	Alis				4				4	8	T

13	Nara				4				4	8	T
14	Azka										
15	Rama				4				4	8	T
16	Ardi				4				4	8	T
17	Khum				4				4	8	T
18	Vino				4				4	8	T
	persentase									136	75,5%

Tabel 4:3 Lembar penilaian Anak

Dari table diatas pada siklus ke tiga menunjukkan bahwa kemampuan kognitif melalui kegiatan meronce menggunakan merjan anak mampu menyebutkan bentuk geometri mencapai 17 anak setara dengan 70%, dan sementara pada kemampuan kognitif menyusun pola mencapai 17 anak setara dengan 70%. Dapat dilihat melalui gambar grafik dibawah ini



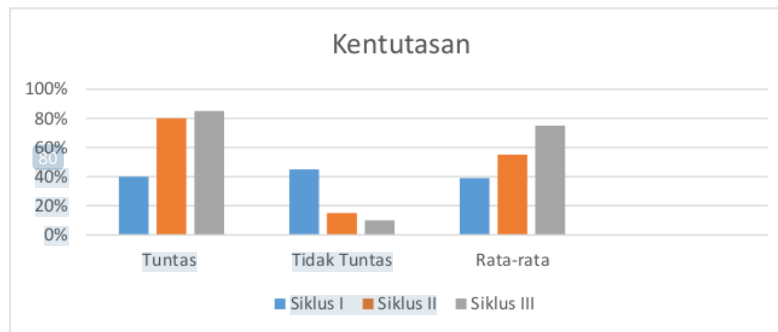
Gambar Grafik 4:3 Hasil Lembar penilaian

Disadari oleh guru dan teman sejawat ²² bahwa penerapan pembelajaran kognitif melalui kegiatan meronce dapat membantu anak dalam kemampuan daya ingat anak, konsentrasi anak, kesabaran anak dalam memasukan btiran-butiran merjan ke dalam benang. Dengan adanya media anak tidak mudah bosan dan membuat pembelajaran lebih kodusif serta anak dapat mengerti berbagai bentuk geometri. Pembelajaran kognitif melalui kegiatan meronce menggunakan merjan dari siklus II hnga siklus III terjadi kenaikan sebesar 20,5 % yaitu dari 55 %menjadi 75,5%.

Tabel 4.4 Hasil kemunculan dalam setiap siklus

No	Ketuntasan	Siklus I		Siklus II		Siklus III	
		F	%	F	%	F	%
1	Tuntas	5	40%	12	80%	14	85%
2	Tidak Tuntas	8	45%	5	15%	1	10%
	Rata-rata		39,4%		55%		75,5%

Dengan adanya table diatas mencakup rekapitulasi ³⁵ dari siklus I, siklus II, siklus II dengan ini dapat mengetahui ⁶ pada siklus I mencapai 39,4%, siklus ke II mencapai 55% sedangkan pada siklus ke III mencapai 75,5%. Sehingga pada kemampuan kognitif pada penelitian ini mengalami peningkatan setiap siklusnya. Dengan dini dapat dibuktikan melalui gambar grafik dibawah ini.



Gambar grafik 4:4 Hasil seluruh siklus

6 D. Kendala dan Keterbatasan

Berdasarkan penelitian yang sudah terlaksana terdapat keterbatasan dan kendala dalam implementasikan guru ialah:

1. Adanya 6 buah kotak merjan maka anak lain akan begantian.
2. Adanya keterbatasan waktu penelitian di minggu terakhir setelahnya projek
3. Anak terlalu asik main sendiri dan kurang memperhatikan gurunya saat diberikan penjelasan tentang apa saja yang akan dilakukan anak, sehingga saat kegiatan dimulai anak bertanya.

Kesimpulan dan saran

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis di atas peneliti terkait mengembangkan kemampuan kognitif melalui kegiatan meronce menggunakan kotak merjan pada kelompok B2 TK Dharma Wanita Ngampel kota Kediri, Dengan ini dapat disimpulkan bahwa permainan meronce dapat meningkatkan kemampuan kognitif anak. hal ini ditunjukkan dari adanya peningkatan rata-rata presentase kemampuan kognitif anak dari siklus I sampai siklus III. Demikian hipotesis yang berbunyi “mengembangkan kemampuan kognitif dengan kegiatan meronce menggunakan merjan di kelompok B2 TK Dharma Wanita Ngampel kota Kediri telah teruji kebenarannya.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian dan pembahasan, maka penelitian menemukan saran sebagai berikut :

1. Bagi sekolah

Agar mengupayakan proses pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan anak dengan menambah media merjan supaya anak tidak menunggu terlalu lama.

2. Bagi guru

Guru diharapkan memperhatikan anak-anak yang kurang mampu dalam kemampuan kognitifnya dan tidak membedakan.

106

3. Bagi peneliti

Peneliti diharapkan saat melakukan penelitian berikutnya lebih awal dilakukan sebelum mendekati kegiatan proyek supaya peneliti lebih lama dan data yang didapat lebih banyak maka hasilnya pun lebih memuaskan.

DAFTAR PUSTAKA

- ⁴² Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana, 2011), hal.3
- Ahmad Susanto, *Perkembangan anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana, 2011),
hal. 59-60.
- Andrw, apa itu meronce dan manfaat bagi anak usia dini, gamedia
- Astuti 2015 tentang jenis media pembelajaran
- ⁹ Departemen Pendidikan Nasional. *Pedoman Pembelajaran Bidang Pengembangan Kognitif di Taman Kanak- Kanak*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Taman Kanak-Kanak dan Sekolah Dasar, 2007, hal. 3
- Dita Aprilian 2017, *Penggunaan Alat permainan edukatif TK N 1 Maret playen 14* jurnal Hanata Widya Vol. 6, No. ²⁴ 4
- Dr. Hj. Khadijah, M.Ag 2016 *Pengembangan Kognitif anak usia dini hal 31-36*; penerbit perdana publishing
- Dra. Masitoh, ³⁷ M.Pd. *Hakikat Pendidikan dan Pembelajaran di Taman Kanak-kanak*
- Ega gradini ⁴³ 2016, *peningkatan kemampuan kognitif anak usia dini mengurutkan bilangan melalui meronce desember jurnal As-Salam, vol.1, No. 2. Aceh tengah*
- Giri Wahyu Pambudi, *Pahami Pentingnya Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini*
- Hartati (1996) dikutip oleh Bihler & Snowman *tentang pendidikan anak usia dini*

- Husnuziadatul Khair *Karakteristik Pengembangan Anak usia dini dari 0-6 tahun* ⁴⁴
jurnal warna vol.2, No. 2, desember 2013
- Kemmis & Taggart 1889 tentang penelitian tindakan kelas.
⁶⁵ Tersedia: <https://books.google.co.id/books?id=RwmEAAAQBAJ&lpg=PA18&hl=&pg=PA45#v=onepage&q&f=false> diunduh pada 12 oktober 2022
- Krisna,dkk ⁷ *meningkatkan kemampuan kognitif anak usia dini melalui kegiatan meronce berbantuan bahan alam vol. 2, No. 1, juni 2018*
- Lestari Andayaningsih, ²² 2012 *Upaya peningkatan kecerdasan kinestetik anak melalui bermain meronce di taman kanak-kanak persiapan Sekolah dasar papringan 02 kelompok A kabupaten semarang*
- Mardiyana faridhatul anawty, ²⁰ 2014 *pengaruh kegiatan meronce terhadap kemampuan mengenal pola pada anak kelompok A di taman kanak-kanak WIFA*
- Mahyriani, Danasuryana. 2018 *Development of children logicatic through games meronce of geometry in kartika TK1-7cengkeh padang*
- ⁵⁰ Mentari Rizky Romadhona, 2018 *penerapan kegiatan meronce dalam mengembangkan kognitif anak usia dini di TK PKK Candi rejo kecamatan Way pengubuan kabupaten lampung tengah*
- Muhyatul Huliyah ⁷⁵ *Hakikat Pendidikan anak usia dini as-sibyan vol. 1, No. 1 tahun 2016 hal 60-71*

Mulianah Khaironi,⁴⁷ *mengembangkan kognitif anak melalui penggunaan media bahan alam pada kelompok B jurnal Golden Age, univertitas hamzahanwadi vol. 04 No. 2, desember 2020, hal 261-266*

⁸ Nyoman Sayang, Drs. Ketut Pudjawan, M.Pd, Didith Pramunditya Ambara,S.Psi,MA (Sayang et al., 2013)⁸ *.PENERAPAN METODE TANYA JAWAB BERBANTUAN MEDIA KOTAKMERJAN UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN KOGNITIF ANAK PADA ANAK KELOMPOK B SEMESTER II*

(Pendidikan et al., 2016) *Website pendidikan. November 2016 tentang pengertian belajar sambil bermain, hal 20*

Peraturan presiden nomer 60 tahun 2013 *tentang anak usia dini*

⁷³ Permana,R. Cecep Eka 2016, *Kamus Istilah Arkeologi-Cagar Budaya*, Wedatama Widia Sastra, Jakarta

Slamet suyanto dalam musodah 2014 *tentang media pembelajaran anak usia dini*⁹⁹

Soemiarti dan Patmonodewo,⁷¹ *Pendidikan Anak Pra Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hal. 20.

Sujiono dkk,*Metode Pengembangan Kognitif*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008), hal.50-52

⁷ Sunarto, (2016).*Pengaruh meronce manik-manik terhadap kemampuan kognitif anak usia 7-8 tahun dilakukan pada tahun 2016 di SDN Bulukidul*¹⁷

Balong Ponorogo jurnal PG-Paud trunojoyo, vol 3, No 2, oktober 2016, hal 79-162

²² Tumiyem, 2013 *Upaya mengembangkan motoric halus mealui permainan meronce pada anak kelompok A di tk pertiwi rejos, jogonalan, klaten tahun pelajaran 2012/2013*

⁵¹ Undang-undang nomor 20 tahun 2003 *tentang sistem pendidikan nasional.(online)*
tersedia: <https://luk.staff.ugm.ac.id/atur/UU20-2003Sisdiknas.pdf> diunduh tanggal 19 desember 2022

⁹ Zainal Aqib, *Pedoman Teknis Penyelenggaraan PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini)*, (Bandung: Nuansa Aulia, 2011), hal. 30

Lembar perencanaan pembelajaran

Lembar penilaian

Lembar penilaian siklus 1

No	Nama	Capaian kognitif								Jumlah nilai	Tuntas/ Tidak Tuntas
		Menyebutkan bentuk geometri				Menyusun pola					
		*	**	***	****	*	**	***	****		
1	Adela			3				3		6	T
2	Nizam			3				2		5	
3	Adelia										
4	Franda										
5	Rian			3				2		5	
6	Naura			3				3		6	T
7	Dimas										
8	Jeje			3				2		5	
9	Abid		2					3		5	
10	Arga			3				3		6	T
11	Agam			3				3		6	T
12	Alis		2					2		4	TT
13	Nara			3				3		6	T
14	Azka										
15	Rama			3				2		5	
16	Ardi		2					2		4	TT
17	Khum		2					2		4	TT
18	Vino		2					2		4	TT
	presentase									71	39,4%

Lembar penilaian siklus II

No	Nama	Capaian kognitif								Jumlah nilai	Tuntas/ Tidak Tuntas
		Menyebutkan bentuk geometri				Menyusun pola					
		*	**	***	****	*	**	***	****		
1	Adela			3				3		6	T
2	Nizam			3				3		6	T
3	Adelia		2					3		5	TT
4	Franda		2					3		5	TT
5	Rian			3			2			5	TT
6	Naura				4			3		7	T
7	Dimas		2					3		5	TT
8	Jeje				4			3		7	T
9	Abid			3				3		6	T
10	Arga			3				3		6	T
11	Agam			3				3		6	T
12	Alis			3				3		6	T
13	Nara			3				3		6	T
14	Azka										
15	Rama			3				3		6	T
16	Ardi			3				3		6	T
17	Khum			3			2			5	TT
18	Vino			3				3		6	T
	presentase									99	55%

Lembar penilaian siklus II

No	Nama	Capaian kognitif								Jumlah nilai	Tuntas/Ti dak Tuntas
		Menyebutkan bentuk geometri				Menyusun pola					
		*	**	***	****	*	**	***	****		
1	Adela				4				4	8	T
2	Nizam				4				4	8	T
3	Adelia				4				4	8	T
4	Franda				4				4	8	T
5	Rian				4				4	8	T
6	Naura				4				4	8	T
7	Dimas				4				4	8	T
8	Jeje				4				4	8	T
9	Abid				4				4	8	T
10	Arga				4				4	8	T
11	Agam				4				4	8	T
12	Alis				4				4	8	T
13	Nara				4				4	8	T
14	Azka										
15	Rama				4				4	8	T
16	Ardi				4				4	8	T
17	Khum				4				4	8	T
18	Vino				4				4	8	T
	presentase									144	75,5%

6
Lembar observasi guru dan siswa

No	Item Observasi	Ya	Tidak	Keterangan
1	Anak memperhatikan saat guru menjelaskan permainan		✓	Asik bermain sendiri
2	Anak paham cara memainkan merjan	✓		Anak paham, karena sebelum pengerjaan dimulai guru menyampaikan cara memainkan merjan.
3	Anak senang dan mau melakukan tugasnya sendiri	✓		Sangat senang, karena anak tidak monoton hanya mendengarkan ceramah dan kegiatannya tidak harus di LKPD saja melainkan menggunakan media.
4	Anak aktif saat diberi pertanyaan guru		✓	Anak tidak ada umpan balik saat diberi pertanyaan akan tetapi apabila anak ditunjuk maka anak akan menjawab pertanyaan tersebut.
5	Guru mempersiapkan media kotak merjan	✓		Sebelum kegiatan berlangsung guru wajib menyiapkan media yang akan dipakek nantinya.
6	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran		✓	Karena, anak tidak perlu tahu dengan tujuan pembelajaran yang berhak tahu adalah walimuridnya.
7	Guru menyampaikan cara memainkan merjan	✓		Supaya anak lebih mengerti dan tahu bagaimana cara memainkan merjan tersebut dan saat anak disuruh mengerjakannya maka anak bisa melakukannya.
8	Guru membantu anak saat anak mengalami pembelajaran	✓		Guru hanya membantu murid yang mengalami kesulitan atau anak yang mau bertanya

LAMPIRAN-LAMPIRAN



Gambar Media kotak merjan



Proses pengerjaan media merjan



Hasil karya anak



Proses mengajar penyusunan pola

cekupn

ORIGINALITY REPORT

38%

SIMILARITY INDEX

38%

INTERNET SOURCES

12%

PUBLICATIONS

16%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.unpkediri.ac.id Internet Source	4%
2	repo.uinsatu.ac.id Internet Source	3%
3	www.scribd.com Internet Source	2%
4	text-id.123dok.com Internet Source	2%
5	repository.unpas.ac.id Internet Source	2%
6	simki.unpkediri.ac.id Internet Source	2%
7	repository.radenintan.ac.id Internet Source	1%
8	ejournal.undiksha.ac.id Internet Source	1%
9	repo.iain-tulungagung.ac.id Internet Source	1%

10	j-innovative.org Internet Source	1 %
11	ecampus.iainbatusangkar.ac.id Internet Source	1 %
12	jurnal.uinbanten.ac.id Internet Source	1 %
13	repository.umsu.ac.id Internet Source	1 %
14	core.ac.uk Internet Source	1 %
15	id.123dok.com Internet Source	1 %
16	123dok.com Internet Source	1 %
17	journal.trunojoyo.ac.id Internet Source	1 %
18	digilib.unila.ac.id Internet Source	<1 %
19	Submitted to Universitas Islam Malang Student Paper	<1 %
20	eprints.unm.ac.id Internet Source	<1 %
21	Submitted to Universitas Pendidikan Indonesia	<1 %

22

eprints.ums.ac.id

Internet Source

<1 %

23

repository.uin-suska.ac.id

Internet Source

<1 %

24

digilib.uinkhas.ac.id

Internet Source

<1 %

25

docplayer.info

Internet Source

<1 %

26

Minarni Purba, Syahrial Syahrial, Moh Fauziddin. "MENANAMKAN MORAL SEJAK DINI MELALUI BUKU BERGAMBAR PILAR KARAKTER SOPAN SANTUN PADA ANAK USIA DINI DI DESA GERBANG SARI, KECAMATAN TAPUNG HILIR KABUPATEN KAMPAR", *Journal on Teacher Education*, 2020

Publication

<1 %

27

eprints.uny.ac.id

Internet Source

<1 %

28

repository.umy.ac.id

Internet Source

<1 %

29

Submitted to Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Student Paper

<1 %

30

www.bisnisbandung.com

Internet Source

<1 %

31	ejournal.unesa.ac.id Internet Source	<1 %
32	digilib.uinsby.ac.id Internet Source	<1 %
33	digilib.uns.ac.id Internet Source	<1 %
34	eprints.uns.ac.id Internet Source	<1 %
35	es.scribd.com Internet Source	<1 %
36	Khulusinniyah Khulusinniyah. "KOGNITIF DEVELOPMENT: Mencermati Siklus Pertumbuhan Kognitif Anak", LISAN AL-HAL: Jurnal Pengembangan Pemikiran dan Kebudayaan, 2016 Publication	<1 %
37	docobook.com Internet Source	<1 %
38	media.neliti.com Internet Source	<1 %
39	Submitted to Sriwijaya University Student Paper	<1 %
40	repository.uinjambi.ac.id Internet Source	<1 %

zombiedoc.com

41	Internet Source	<1 %
42	adoc.pub Internet Source	<1 %
43	journal.universitaspahlawan.ac.id Internet Source	<1 %
44	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	<1 %
45	repository.unib.ac.id Internet Source	<1 %
46	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	<1 %
47	jurnal.unimus.ac.id Internet Source	<1 %
48	syamsiaje.blogspot.com Internet Source	<1 %
49	Submitted to Universitas Terbuka Student Paper	<1 %
50	digilib.uinsa.ac.id Internet Source	<1 %
51	e-journal.stkipsiliwangi.ac.id Internet Source	<1 %
52	hurahura.wordpress.com Internet Source	<1 %

53	Submitted to Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Student Paper	<1 %
54	etd.eprints.ums.ac.id Internet Source	<1 %
55	Submitted to Universitas Muhammadiyah Purwokerto Student Paper	<1 %
56	kbbi.lektur.id Internet Source	<1 %
57	repository.uinsu.ac.id Internet Source	<1 %
58	salamadian.com Internet Source	<1 %
59	repository.ub.ac.id Internet Source	<1 %
60	eprints.umk.ac.id Internet Source	<1 %
61	www.kompasiana.com Internet Source	<1 %
62	Kusnul Arifah Amin, Hanggara Budi Utomo, Ayu Titis Rukmana Sari. "PENGEMBANGAN MOTORIK HALUS MELALUI KEGIATAN MEMBATIK DENGAN KAIN PERCA PADA ANAK	<1 %

USIA DINI", Jurnal Anak Usia Dini Holistik
Integratif (AUDHI), 2023

Publication

63

Submitted to Universitas Muhammadiyah
Surakarta

Student Paper

<1 %

64

repo.iai-tribakti.ac.id

Internet Source

<1 %

65

www.ejournal.akfarsurabaya.ac.id

Internet Source

<1 %

66

Amindari Amindari, M. Rudy Sumiharsono,
Waris Waris. "PENGARUH MEDIA KARTU KATA
BERGAMBAR DAN AUDIO VISUAL TERHADAP
PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA
PERMULAAN ANAK USIA DINI", Journal of
Education Technology and Inovation, 2020

Publication

<1 %

67

edoc.pub

Internet Source

<1 %

68

id.scribd.com

Internet Source

<1 %

69

Rosnida Rosnida. "Peningkatan Kemampuan
Motorik Kasar Anak melalui Permainan Busa
Geometri di Taman Kanak-kanak Sejati
Ketaping Batang Anai Kab. Padang Pariaman",
Journal on Teacher Education, 2020

Publication

<1 %

70	dspace.uii.ac.id Internet Source	<1 %
71	eprints.upj.ac.id Internet Source	<1 %
72	www.cahsantri.com Internet Source	<1 %
73	etd.repository.ugm.ac.id Internet Source	<1 %
74	ojs.uho.ac.id Internet Source	<1 %
75	www.syekhnurjati.ac.id Internet Source	<1 %
76	Elni Nur Utami. "UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN KOGNITIF MELALUI KEGIATAN MERONCE", CERIA (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif), 2018 Publication	<1 %
77	Submitted to Universitas Negeri Jakarta Student Paper	<1 %
78	Submitted to Universitas Negeri Surabaya The State University of Surabaya Student Paper	<1 %
79	Submitted to Universitas Sebelas Maret Student Paper	<1 %

etd.iain-padangsidempuan.ac.id

80

Internet Source

<1 %

81

melyloelhabox.blogspot.com

Internet Source

<1 %

82

repository.uinib.ac.id

Internet Source

<1 %

83

vdocuments.mx

Internet Source

<1 %

84

dosen.perbanas.id

Internet Source

<1 %

85

jurnal.unismuhpalu.ac.id

Internet Source

<1 %

86

nanopdf.com

Internet Source

<1 %

87

reniistesla.wordpress.com

Internet Source

<1 %

88

repository.unej.ac.id

Internet Source

<1 %

89

repository.unja.ac.id

Internet Source

<1 %

90

slidelegend.com

Internet Source

<1 %

91

stikespanakkukang.ac.id

Internet Source

<1 %

92

www.fkipumkendari.ac.id

Internet Source

<1 %

93

Asniyar Hasno, Sitti Rahmaniar Abubakar. "MENINGKATKAN KEMAMPUAN KOGNITIF ANAK MELALUI KEGIATAN MERONCE MANIK-MANIK PADA KELOMPOK B RA AR-RASYID KECAMATAN KAMBU KOTA KENDARI", JURNAL RISET GOLDEN AGE PAUD UHO, 2018

Publication

<1 %

94

digilib.uin-suka.ac.id

Internet Source

<1 %

95

e-journal.hamzanwadi.ac.id

Internet Source

<1 %

96

ejournal.uin-suka.ac.id

Internet Source

<1 %

97

pt.scribd.com

Internet Source

<1 %

98

repository.ar-raniry.ac.id

Internet Source

<1 %

99

Erwin Martiningsih, Asri Widiatsih, Kustiyowati Kustiyowati. "IMPLEMENTASI KEGIATAN KOLASE DENGAN MEDIA LOOSE PART UNTUK MENGEMBANGKAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK", Journal of Education Technology and Inovation, 2021

Publication

<1 %

100	Sesy Susanti. "Penerapan Pembelajaran Berbasis Realistik Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kimia Siswa", Jurnal Amal Pendidikan, 2020 Publication	<1 %
101	azrifahmed.blogspot.com Internet Source	<1 %
102	e-campus.iainbukittinggi.ac.id Internet Source	<1 %
103	ejournal.kopertais4.or.id Internet Source	<1 %
104	fr.scribd.com Internet Source	<1 %
105	mafiadoc.com Internet Source	<1 %
106	ojs.unpkediri.ac.id Internet Source	<1 %
107	repository.um-palembang.ac.id Internet Source	<1 %
108	www.repository.uinjkt.ac.id Internet Source	<1 %
109	Patih Rinto Abadi, Muhammad Hanif. "Pengaruh Penggunaan Media Blog Terhadap Prestasi Belajar IPS-Sejarah Siswa Kelas VIII SMPN 1 Sukomoro Kabupaten Magetan",	<1 %

AGASTYA: JURNAL SEJARAH DAN PEMBELAJARANNYA, 2015

Publication

110

repository.iainpurwokerto.ac.id

Internet Source

<1 %

111

pgalvihidayah.wordpress.com

Internet Source

<1 %

112

repositori.uin-alauddin.ac.id

Internet Source

<1 %

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off